

**IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAJ TERJEMAH AYAT AL-QURAN PADA  
SISWA MTs NU PAKIS**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Nasichatul 'Aliyah  
NIM. 18110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL TERJEMAH AYAT AL-QURAN PADA  
SISWA MTs NU PAKIS**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Nasichatul 'Aliyah

NIM. 18110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL TERJEMAH AYAT AL-QURAN PADA  
SISWA MTs NU PAKIS**

Oleh:

**Nasichatul 'Aliyah**

NIM. 18110017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Faridatun Nikmah, M.Pd**

NIP. 19812152019032019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAK TERJEMAH AYAT AL-QURAN PADA  
SISWA MTs NU PAKIS**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nasichatul 'Aliyah (18110017)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 21 April 2022 dan dinyatakan:  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Fahim Khasani, M.A  
NIP. 19907102019031012

:



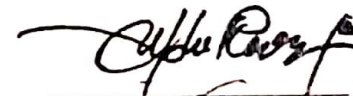
Sekretaris Sidang  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 198912152019032019

:



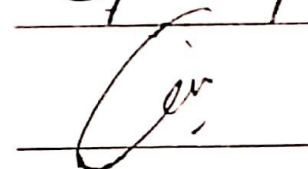
Pembimbing  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 198912152019032019

:



Penguji Utama  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

:



Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196507031998031

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur pada tuhan ku ya Rob, yang telah memberikan rahmat serta hidayah atas terselesaikannya Skripsi hambamu ini. Sholawat serta salam selalu turunkan untukmu nabi yang agung yang kurindukan syafaat Mu di hari kiamat kelak. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya serta pengasuh pembimbing selama saya menimba ilmu di Malang. Terimakasih kepada Bapak saya Muh. Slamet yang selalu memberikan suport untuk putri tercitanya, segala ikhtiar dan do'a beliau lakukan untuk kelancaran putrinya selama menimba ilmu di tanah rantauan. Ibu saya Musfiroh, wanita yang selalu memahami dan memberikan dukungan kepada saya dalam keadaan apapun. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya. Terimakasih dan rasa ta'dzim saya ucapkan kepada Abah Yai Marzuqi Mustamar serta Ibu Nyai Saidah Mustahfiroh yang selalu menjadi suri tauladan santri, atas barokah doa mereka saya bisa menyelesaikan Skripsi di era penuh pengabdian ini. Terimakasih saya ucapkan juga kepada keluarga besar MTs NU Pakis yang telah membantu menyelesaikan penelitian Skripsi saya. Saya sampaikan terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan saya dari awal mahasiswa baru hingga saat ini: Ana, Dila, dan Martha. Tak lupa teruntuk ibu dosen pembimbing terbaik saya Bu Faridatun Nikmah yang telah membimbing dan membantu penuh dalam penyelesaian Skripsi saya. Terimakasih kepada keluarga besar HMJ PAI, Pengurus Ponpes Sabiluurosyad Putri, PAI ICP Arabic, dan untuk orang-orang yang telah membantu saya dalam perjuangan ini mohon maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan untuk kalian semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membacanya.

## MOTTO

"فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ"

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, Tetaplah bekerja keras untuk urusan lain”

(Q.S Al-Insyirah[94]:7)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah,2015)

Faridatun Nikmah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nasichatul ‘Aliyah  
Lamp. : 4 eksemplar

Malang, 12 April 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Nasichatul ‘Aliyah  
**NIM** : 18110017  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Faridatun Nikmah, M.Pd**  
NIP.198912152019032019

### SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 12 April 2022

Hormat Saya,



NIM. 18110017



## KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengungkapkan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis ”** dengan lancar dan tepat waktu. Salawat dan salam tak terputus kepada uswatun hasanah, Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah sukses mengantar umatnya pada lautan hikmah dan karunia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen wali yang mengarahkan dan memberikan saran dengan baik.
5. Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Ibu Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs NU Pakis yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Ibu Syifaul Chusna beserta guru-guru lain yang berkenan membantu kelancaran

dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

8. Semua pihak yang membantu dalam penyajian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karenanya kritik dan saran peneliti harapkan untuk menyempurnakan kekurangan tersebut. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk menjadi wasilah tambahan ilmu bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 12 April 2022



Nasichatul 'Aliyah

NIM.18110017

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أُ = aw      أُ = û

أَيُّ = ay      أَيُّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Program Ngaji An-Nashr .....	20
B. Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran.....	25
1. Pengertian Menghafal.....	25
2. Pengertian Terjemah.....	28
C. Siswa .....	34
D. Hasil Belajar.....	35
E. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data Dan Sumber Data.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
1. Sejarah Dan Profil Mts NU Pakis.....	48
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Mts NU Pakis.....	49
3. Data Siswa .....	51
4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	53
5. Sarana Dan Prasarana .....	54
6. Jadwal Pelaksanaan Metode An-Nashr .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Mts NU Pakis .....	56
2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Mts NU Pakis.....	66
3. Evaluasi Program Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran .....	69
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Mts NU Pakis .....	74
B. Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Mts NU Pakis .....	80
C. Evaluasi Program Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran .....	83
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi .....	44
Tabel 4.1 Data Peserta didik.....	53
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	54
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Metode An-Nashr .....	56

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	38
Bagan 4.1 Perencanaan Metode An-Nashr .....	62
Bagan 4.2 Pelaksanaan Metode An-Nashr .....	65
Bagan 4.3 Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran.....	69
Bagan 4.4 Evaluasi Program Metode An-Nashr .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara .....	92
Lampiran 2 Data Siswa.....	104
Lampiran 3 Data Guru .....	105
Lampiran 4 Dokumentasi .....	106
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	113
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa .....	114



## ABSTRAK

'Aliyah, Nasichatul. 2022. *Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Faridatun Nikmah, M.Pd

---

---

Al-Quran merupakan sumber pedoman hidup bagi umat manusia, penting bagi kita untuk mempelajarinya. Sebagai umat Islam kita wajib belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode An-Nashr merupakan sebuah program yang dimiliki oleh MTs NU Pakis untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya dengan cara menghafal terjemahan ayat Al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis. 2) Mengetahui peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran melalui program Metode An-Nashr pada siswa MTs NU Pakis. 3) Mengetahui evaluasi dari penerapan program Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data penelitian menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi beberapa hal: 1) Implementasi metode an-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di MTs NU Pakis melalui beberapa proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Di dalam perencanaan dilakukan tes awal pada siswa yang bertujuan untuk memudahkan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemudian pada pelaksanaannya mengikuti buku panduan metode An-nashr dalam proses pembelajaran. 2) Peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa dapat dilihat dari catatan jurnal pembelajaran siswa. 3) Evaluasi pembelajaran pelaksanaan metode an-nashr dapat dilakukan dengan cara penilaian terhadap hafalan siswa, teguran untuk seorang guru pembimbing.

**Kata Kunci:** Metode An-Nashr, Kemampuan Menghafal Terjemah ayat Al-Quran, Siswa MTs NU Pakis

## ABSTRACT

'Aliyah, Nasichatul. 2022. Implementation of the An-Nasr Method to Improve the Memorizing Ability of Al-Quran Verses Translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Faridatun Nikmah, M.Pd

---

Al-Qur'an is a source of life guidelines for mankind and it is important for us to learn it. As Muslims, we must learn to read Al-Qur'an properly and correctly, understand the meaning contained in Al-Qur'an, and practice it in our daily life. The An-Nashr method is a program owned by NU Pakis Islamic Junior High School to facilitate the students in learning to read Al-Quran properly and correctly while understanding the meaning contained in it by memorizing the Al-Qur'an verses translation.

This research aimed: 1) to describe the implementation of the An-Nasr Method to improve the memorizing ability of Al-Quran verses translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students. 2) To find out the improvement of the memorizing ability of Al-Quran verses translation through the An-Nashr Method program of NU Pakis Islamic Junior High School Students. 3) To know the evaluation of the application of the An-Nasr Method program to improve the memorizing ability of Al-Quran verses translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students.

This research used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the analysis of research data uses the model proposed by Miles and Huberman which consists of: data reduction, data display, and conclusions.

The results of this research: 1) Implementation of the an-nasr method to improve the memorizing ability of Al-Quran verses translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students through several processes, namely planning and implementation. In planning, an initial test is carried out on students which aims to facilitate class grouping based on students' ability to read Al-Quran. Then in its implementation, it follows the An-Nashr method manual in the learning process. 2) The improvement of students' ability to memorize the translation of Al-Quran verses can be seen from the student learning journal notes. 3) Learning Evaluation of the an-nasr method implementation can be done by means of an assessment of student memorization, a warning to a supervising teacher.

**Keywords:** An-Nashr Method, the Memorizing Ability of Al-Qur'an Verses Translation, NU Pakis Islamic Junior High School Students

## مستخلص

العالية، نصيحة. 2022. تطبيق منهج النصر لتحسين الكفاءة لحفظ ترجمة آيات القرآن لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: فريدة النعمة الماجستير

القرآن هو مصدر إرشادات الحياة للبشرية ومن المهم بالنسبة لنا أن نتعلمه. كمسلمين، يجب أن نتعلم قراءة القرآن بشكل صحيح وفهم المعنى الوارد في القرآن وممارسته في حياتنا اليومية. طريقة النشر هي برنامج تملكه المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس لتسهيل تعلم الطلاب قراءة القرآن بشكل صحيح مع فهم المعنى الوارد فيه من خلال حفظ ترجمة آيات القرآن. أهداف من هذا البحث يعني: (1) لوصف تطبيق منهج النصر لتحسين الكفاءة الحفظية لترجمة آيات القرآن لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس. (2) لمعرفة مدى تحسين القدرة على حفظ ترجمة آيات القرآن من خلال برنامج منهج النصر لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس. (3) لمعرفة تقييم تطبيق برنامج طريقة النصر لتحسين القدرة على حفظ آيات القرآن لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. أسلوب جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل بيانات البحث النموذج الذي اقترحه مايلز وهوبرمان والذي يتكون من: تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. نتائج هذا البحث: (1) تطبيق طريقة النصر لتحسين الكفاءة لحفظ ترجمة آيات القرآن لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الأهلية نُحضة العلماء باكيس من خلال العمليات، وهي التخطيط والتنفيذ. في التخطيط، إجراء اختبار أولي على الطلاب يهدف إلى تسهيل لتقسيم الفصل بناءً على كفاءة الطلاب في قراءة القرآن. ثم يتبع في تنفيذه دليل طريقة النصر في عملية التعلم. (2) تحسن كفاءة الطلاب لحفظ ترجمة آيات القرآن من خلال ملاحظات يوميات تعلم الطالب. (3) تقييم التعلم تطبيق طريقة النصر عن طريق تقييم الحفظ لدى الطلاب، وتحذير المعلم المشرف.

الكلمات الإشارية: منهج النصر، الكفاءة لحفظ ترجمة آيات القرآن، طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية  
الأهلية نخضة العلماء باكيس.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Al-Qur'an memiliki kaagungan kandungan dalam setiap ayat didalamnya. Selain itu didalam Al-Quran terdapat makna atau kandungan ayat yang dapat kita jadikan pedoman dalam hidup kita. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kandungan makna universal seiring perkembangan zaman. Segala permasalahan kehidupan tersampaikan, terjawabkan dengan solusi didalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai umat Islam wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Banyak penafsiran mengenai makna Al-Qur'an, salah satunya ialah pendapat dari Ali Ash-Subuni yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tiada tandingannya, diturunkan secara bertahap (berangsur-angsur) melalui perantara Malaikat Jibril, dan dijadikan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nashr, apabila kita membaca serta mempelajarinya merupakan suatu bentuk

ibadah.<sup>2</sup> Sungguh mulia Al-Qur'an diturunkan kepada umat Islam, bahkan dengan membacanya saja kita sudah mendapatkan pahala serta bernilai ibadah. Maka kita sebagai umat Islam harus memuliakan serta menjaga Al-Qur'an dengan baik.

Memuliakan Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan membaca, mempelajari serta mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus kita sertai dengan ilmu didalamnya yaitu ilmu tajwid, ilmu yang dijadikan sebagai alat dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan yang kita lantunkan benar dan fasih. Rasulullah SAW bersabda bahwasannya: *"Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dibalas dengan sepuluh kali lipatnya"* (H.R. At-Tirmidzi). Berdasarkan hadits tersebut kita dapat mengambil kandungan bahwasannya membaca Al-Quran bukan seberapa banyak yang kita baca, namun huruf demi huruf yang kita baca sudah bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Ketenangan hati dan jiwa akan selalu mengiringi kita ketika membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Perlu diketahui dampak dari membaca Al-Qur'an bukan hanya ketenangan dalam diri orang yang membacanya saja namun, orang yang mendengarkannya pun merasakan ketentraman dalam jiwanya. Akan lebih berlipat ganda ketika kita membaca Al-Quran di bulan ramadhan. Beberapa ulama berpendapat bahwasannya keutamaan dari membiasakan diri membaca Alqur'an

---

<sup>2</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 8.

seperti berikut: a) Mendapatkan kesempurnaan pahala, b) mendapatkan syafaat dari Alqur'an, c) Mendapatkan keberkahan, d) Mendapatkan pelajaran, Menjadi umat yang baik, e) Terjauhkan dari sifat munafik, f) Memberikan mahkota bagi orang tua dihari kiamat, g) Menjadi keluarg Allah, h) Mendapatkan pahala sedekah.<sup>3</sup>

Belajar membaca Al-Quran bukanlah hal yang sulit, dikarenakan Allah telah berfirman dalam kalamnya yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an mudah dilafadzkan dan dihafalkan. Sesuai dengan Q.S Al-Qamar ayat 17 berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk*

*pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*

*(Q.S Al-Qamar [54 :17])*

Dari ayat diatas memberikan teguran sekaligus perintah bagi kita untuk membiasakan dalam membaca Al-Quran dikarenakan ayat Al-Quran mudah untuk dilafadzkan daripada tulisan dalam bentuk bahasa asing seperti bahasa inggris misalnya. Setelah kita sudah membiasakan diri dalam membaca Al-Quran maka kita memasuki tahap selanjutnya dalam belajar Al-Quran yaitu memahami makna kandungan dalam ayat Al-Quran.

---

<sup>3</sup> Siti Aisyah, *Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas spiritualitas Umat*, Jurnal: Al- Iman Vol. 4 No. 1, 2020,hal. 209-227.

Sebagaimana halnya yang telah penulis sebutkan sebelumnya bahwa mempelajari Al-Qur'an diperlukan ilmu untuk menunjangnya. Seperti contoh ilmu tafsir. Ilmu tafsir ialah ilmu yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran agar dapat kita amalkan makna didalamnya serta mengeluarkan hukum dan hikmah di dalamnya.<sup>4</sup> Mempelajari Al-Quran memiliki beberapa tingkatan, pertama seseorang membaca Al-Quran dengan benar dan baik berdasarkan ilmu tajwid. Setelah bacaan Al-Quran seseorang sudah benar dan baik akan menaiki level yang lebih tinggi untuk memahami Al-Quran yaitu menghafal baik terjemahan maupun lafadznya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menghafal merupakan sebuah usaha invidual dalam menyatukan apa yang sudah diketahui dengan fikiran dimana informasi tersebut diserap oleh fikiran agar selalu teringat.<sup>5</sup> Melihat fenomena sekitar bahwasannya seseorang mudah memahami pesan tersirat dalam Al-Quran dengan ia mengetahui terjemah ayat tersebut serta memahami setiap terjemahnya. Terjemahan ayat Al-Qur'an merupakan suatu ungkapan bahasa Al-Quran ke dalam bahasa asing.<sup>6</sup> Dengan adanya terjemah ayat Al-Quran akan membantu setiap orang yang kurang mendalami berbahasa Arab,

---

<sup>4</sup> Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011). Hal. 228

<sup>5</sup> Definisi menghafal dalam KBBI, <https://kbbi.web.id/hafal>, diakses pada tanggal 17 Maret 2022 Pukul 23.46.

<sup>6</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), Hal. 13



sehingga mudah untuk mengkajinya dan juga memudahkan kita dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>7</sup>

Di Indonesia banyak pendidikan formal yang menggunakan pembelajaran Al-Quran sebagai program wajib maupun tambahan ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjang agar murid tetap belajar Al-Quran serta sebagai bentuk pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Belajar Al-Qur'an meliputi tiga komponen: membaca, memahami, dan menghafal. Mayoritas pendidikan formal yang ada, menggunakan pembelajaran Al-Quran sebagai cara mengatasi kesulitan bacaan Al-Quran pada siswa. Penulis dalam penelitian ini mengangkat sebuah fenomena yang sangat jarang diterapkan dalam pendidikan formal maupun nonformal, yaitu metode Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa. Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran ini merupakan suatu *skill* yang istimewa bagi siswa. Dengan adanya kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa akan mengetahui arti atau makna dari ayat yang dibaca olehnya, dengan demikian siswa dapat meresapi kandungan serta berusaha mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran oleh siswa yang ada di MTs NU Pakis. Berawal dari adanya pengamatan guru mengenai beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam

---

<sup>7</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Tarjim Al-an. Cara Mudah menerjemahkan Arab-Indonesia*, (Tangerang: Dikara, 2009) Cet. III, hal. 54

membaca Al-Quran dan akan sangat disayangkan apabila kemampuannya hanya sebatas sampai disitu saja. Maka, guru memfasilitasi siswa untuk menambah kemampuan yang lebih pada siswa yaitu dengan menghafal terjemahan Ayat Al-Quran.<sup>8</sup> Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik serta memahami makna yang terkandung didalamnya. Selain memahami harapan seorang guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah bagi seseorang apalagi menghafal terjemah ayat Al-Quran, tentunya memerlukan ke istiqomahan seseorang dalam menjaga hafalan yang sudah terkumpulkan. Oleh karena itu perlu adanya metode ataupun strategi dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki seseorang. Maka sekolah memilih metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran serta memperbaiki bacaan Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis.

Metode An-Nashr ini merupakan salah satu metode Al-Quran yang digunakan untuk melatih kemampuan menghafal terjemahan ayat Al-Quran siswa dengan cara setiap kata diulang-ulang, Sehingga menghafal terjemah ayat Al-Quran dengan mudah serta mengingatnya. Metode ini bukan hanya belajar

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yoga Prasajo (Waka Kurikulum MTs NU Pakis), 30 Oktober 2021, Pukul 13.03 WIB

menghafal terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi juga menghafal terjemahan bacaan-bacaan shalat.

Salah satu pendidikan formal yang menerapkan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran adalah MTs NU Pakis Malang. Madrasah ini merupakan madrasah dibawah naungan Lembaga Al-Maarif yang terletak di kecamatan Pakis kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam mewujudkan hal tersebut ialah metode An-Nashr. Berdasarkan kondisi siswa yang ada di sekolah ini mayoritas bacaan Al-Quran nya sudah baik, maka perlu ditingkatkan kembali *skill* yang ada yaitu kemampuan menghafal terjemahan ayat Al-Quran berbahasa Indonesia melalui metode An-Nashr.

Selain *skill* menerjemah, siswa dapat belajar membaca Al-Quran sesuai dengan makhrojnya. Metode ini menyediakan dua fasilitas bagi orang yang mempelajari Al-Quran yaitu belajar membaca dan menerjemahkan. Metode membaca yang disediakan oleh metode ini ada 2 jilid (Jilid 1 dan 2), sedangkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di jilid 3 sering disebut dengan An-Nashr.

Jilid pertama didalam metode An-Nashr memberikan fasilitas memperbaiki bacaan siswa, serta pengucapan lafadz ijahiyah yang tidak berharakat seperti: ا = Alif, ب = Ba', ت = ta'. Berbeda dengan metode Al-Quran saat ini, dalam belajar membaca Al-Quran pengucapan lafadznya disertai harakat

seperti: أ، ب، ت. Sedangkan di jilid 2 disediakan fasilitas cara membaca Al-Quran beserta ilmu tajwidnya dan juga terdapat pelatihan belajar siswa dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran. Kemudian di jilid An-Nashr sendiri memuat belajar menghafal terjemahan diawali dari bacaan Sholat dilanjutkan dengan Juz 30.

Pembelajaran metode An-Nashr ini dijadikan sebagai program alternatif untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca dan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran serta dijadikan budaya sekolah tersebut. Pembelajaran dilakukan setelah sholat duha bersama-sama dilanjutkan dengan Ngaji Metode An-Nashr ini. Saat pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan online dan offline dikarenakan sekarang sudah ada kebijakan PTM dari pemerintah pembelajaran dilakukan secara offline dalam waktu 4 hari di sekolah. Sehingga dengan pembelajaran yang lebih *intens*, *skill* kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, peneliti mengambil pokok permasalahan yang terjadi ialah kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dapat ditunjang dengan adanya Metode An-Nashr ini. Sehingga peneliti mengangkat judul skripsi **“Implementasi Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran pada Siswa MTs NU Pakis.**

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengidentifikasi masalah berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan yaitu meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Qur'an siswa MTs NU Pakis, maka ditemukan fokus penelitian ini ialah Metode An-Nashr sebagai program alternatif dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada siswa. Agar peneliti dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ada beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran melalui program Metode An-Nashr pada siswa MTs NU Pakis?
3. Bagaimana evaluasi penerapan program Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran melalui program Metode An-Nashr pada siswa MTs NU Pakis.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari penerapan program Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi Ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa. Serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai acuan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat.

#### B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru ataupun pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan keahlian menghafal terejemah ayat Al-Quran.

#### C. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran.

#### D. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian Metode An-Nashr Sebagai Program Alternatif Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran Siswa MTs NU Pakis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, paparan data sebagai berikut:

1. Aulia Rahma, *“Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Di SMP Islam Roushon Fikr Jombang”*. Penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang dilaksanakan pada tahun 2020 bertujuan untuk menggambarkan metode An-

Nashr dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Islam Roushon Fikr Jombang pada mata pelajaran Al-Quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mencari gambaran Implementasi metode ini pada siswa SMP Islam Roushon Fikr Jombang. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dilihat dari data penilaian raport siswa sebesar 7,3% akumulasi tersebut dari Penilaian Tengah Semester 1 yang berjumlah 80,3% dan Penilaian Akhir Semester berjumlah 87,6%.

2. Dewi Astuti, *“Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Darul Hafidz Al-Mansuriyah Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo”*. Penelitian ini berupa skripsi penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran pada santri di pondok pesantren Darul Hafidz Al Mansuriyah yang berlokasi di Kecamatan Tebo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggabungan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan baca simak dalam mewujudkan meningkatnya bacaan Al-Quran santri di pondok pesantren Darul Hafidz. Pendekatan klasikal ini terdiri dari 3 teknik yaitu 1. Guru membaca siswa mendengarkan, 2. Guru membaca siswa menirukan, 3. Guru dan siswa membaca bersama-sama.



3. Esi Heirani, *“Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Quran Di SMP Al-Quran Ma’rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)”*. Penelitian ini berupa skripsi penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Al-Quran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Al-Quran tersebut pada siswa SMP Al-Quran Ma’rifatussalam Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan metode tamyiz ini sudah sesuai dengan pedoman buku petunjuk pintar terjemah Quran dan kitab kuning, serta ditemukan faktor penghambat dari penggunaan metode ini ialah kurang sumber daya manusia Guru dan alokasi waktu pembelajaran.
4. Faizatul Muslikhah, Masykuri Bakri, Muhammad Sulistiono, *“Implementasi Metode An-Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan”*. Penelitian ini berupa jurnal ilmiah pada tahun 2021 bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode An-Nashr dalam membantu siswa dalam menghafal Juz 30 pada siswa MTs Babul Futuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian memuat beberapa hal, sebagai berikut: a) Ada tujuh proses perumusan dan perancangan dalam pembelajaran metode An-Nashr, antara lain: identifikasi, seleksi, modifikasi, pengorganisasian, komunikasi, sosialisai, pengajaran dan evaluasi. b) Proses penerapan Metode

An-Nashr dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. c) Siswa mampu menerjemahkan Al-Quran perkata, menghafal Al-Quran dengan baik, serta dapat membedakan arti kata yang sama tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda.

5. Khusnul Marfuah, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Ayat-Ayat Al-quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*". Penelitian ini berupa skripsi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menerjemah dan menghafal ayat Al-Quran pada siswa kelas IV SD N 1 Sukorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: a) Pelaksanaan strategi *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemah ayat Al-Quran berdasarkan pada nilai observasi dan evaluasi. Nilai observasi pada siklus pertama sebesar 84 atau 70% kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 96 atau 80%. Sedangkan nilai pada evaluasi mengalami peningkatan dari nilai observasi, pada siklus pertama peningkatan menjadi sebesar 66,6% sedangkan pada siklus ke dua mengalami peningkatan menjadi sebesar 100%. b) Penerapan strategi *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat Al-Quran.

Hal tersebut berdasarkan meningkatnya nilai observasi kemampuan menghafal dan nilai evaluasi siswa pada setiap siklus dan siswa dinyatakan tuntas.

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Aulia Rahma, <i>“Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Di SMP Islam Roushon Fikr Jombang”</i> , 2020	Sama-sama membahas mengenai penerapan metode An-Nashr	Metode An-Nashr dijadikan metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran	Originalitas penelitian ini terletak pada belum adanya penggunaan metode An-Nashr sebagai program alternatif dalam meningkatkan kemampuan Menghafal terjemah Ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis
2	Dewi Astuti, <i>“Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Darul Hafidz Al-Mansuriyah Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo”</i> , 2020	Sama-sama membahas mengenai metode belajar Al—Quran yaitu metode tilawati sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran	Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dalam belajar Al-Quran yaitu metode tilawati serta uji penelitian dari metode ini ialah dalam hal kemampuan membaca Al-Quran	
3	Esi Heirani, <i>“Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Quran Di SMP Al-Quran Ma’rifatussalam Subang (Studi Kasus</i>	Sama-sama meneliti metode yang digunakan dalam belajar menerjemah Al-Quran	Menggunakan metode tamyiz dalam belajar menerjemahkan Al-Quran	

	<i>Siswi Kelas VII)</i>		
4	Faizatul Muslikhah, Masykuri Bakri, Muhammad Sulistiono, <i>“Implementasi Metode An-Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan”</i>	Sama-sama mengkaji mengenai metode An-Nashr	Metode An-Nashr dijadikan metode dalam menghafal juz 30 ditingkat Madrasah Tsanawiyah
5	Khusnul Marfuah, <i>“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Ayat-Ayat Al-quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”</i>	Sama-Sama meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran	Menggunakan strategi Complete Sentence dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran

## F. Definisi Istilah

### a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implement* yang artinya melaksanakan. Implementasi dapat diartikan sebuah bentuk pelaksanaan atau tindakan dari perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Proses implementasi akan terlaksana dengan baik, apabila sasaran dan tujuan perencanaan telah ditetapkan. Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam implementasi selanjutnya bahwa: jika diperlkan grab dengan kondisi diatas jam 7 harap konfirmasi dengan keaamanan.

b. Metode An-Nashr

Metode An-Nashr merupakan suatu kegiatan belajar Al-Quran dengan menggunakan metode yang disebut An-Nashr (pengulangan). Kegiatan mengaji An-Nashr ini dapat membantu seorang siswa dalam memahami Al-Quran dengan cara mengetahui terjemahan dari ayat-ayat Al-Quran. Selain itu ngaji An-Nashr menjadi salah satu metode yang sering dipakai oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Quran. Dalam penerepannya di dunia pembelajaran, kegiatan ngaji An-Nashr dilakukan dengan pengulangan arti atau terjemah per kata Ayat Al-Quran yang dibimbing oleh guru, ustadz atau ustadah kemudian diikuti siswa.

c. Kemampuan Menghafal Terjemah

Kemampuan menghafal terjemah yakni sebuah potensi yang dimiliki seseorang untuk mengingat arti suatu karya dari satu bahasa ke bahasa asing dengan pemahamannya sendiri. Terjemah memiliki dua macam pemaknaan yaitu Terjemahan secara harfiah dan Terjemah secara tafsiriyah. Terjemah secara harfiah artinya ia terjemahan dengan melihat lafadz ataupun kosa kata. Sedangkan Terjemahan secara tafsiriyah ialah terjemahan melalui pemaknaan dari pemahamannya sendiri.

d. Al-Quran

Al-Quran dapat diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, diturunkan ke bumi secara mutawatir (berangsur-angsur), diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhir

dengan surah An-Nas dimana membacanya sudah bernilai ibadah. Sebagai seorang yang beragama Islam Al-Quran dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-sehari. Dengan mendekatkan diri kepada Al-Quran akan memberikan ketenangan dalam jiwa kita serta kedekatan dengan yang menciptakan terasa begitu dekat.

e. Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur dari pendidikan yang sedang mengembangkan potensinya untuk menjadi seorang yang berpengetahuan melalui proses pembelajaran pada pendidikan formal maupun tidak formal. Sebutan siswa ini ialah peserta didik yang mengemban pendidikan formal dimulai PIAUD samapai pendidikan menengah atas.

f. MTs NU Pakis

MTs NU Pakis ialah salah satu sekolah yang berada dikabupaten malang bertempat di Ds. Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sekolah dibawah naungan LP Ma'arif yang berasaskan nahdahtul ulama'. Sekolah ini memiliki beberapa keunggulan, salah satunya ialah mampu mencetak 100 piala dalam setiap satu tahun. Grand desaign yang diterapkan dalam sekolah ini memengunggulkan skill yang dimiliki oleh siswa, skill yang dimiliki siswa bukan hanya potensi non akademik saja namun juga akademik, dibuktikan dengan kejuaraan lomba dari guru MTs NU Pakis dan juga siswa MTs NU Pakis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian Ngaji An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis meliputi beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan sebagai pengantar dalam menjawab pertanyaan apa yang diteliti dan mengapa melakukan penelitian ini.

BAB II : Kajian Pustaka, memuat deskripsi teoritik tentang Metode An-Nashr, Kemampuan Menerjemah, Hasil Belajar, dan Kerangka Berfikir

BAB III : Metode Penelitian, merupakan metodologi yang digunakan oleh seorang peneliti. Bab ini meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Program Ngaji An-Nashr**

Ngaji An-Nashr merupakan sebuah kegiatan belajar Al-Quran menggunakan metode An-Nashr. Metode An-Nashr diciptakan oleh Kyai Muhammad Taufik dari wajak. Adapun alasan Kyai Taufik menciptakan metode ini, sebagai berikut:

- a. An-Nashr bermakna pertolongan, dengan adanya metode ini Allah memberikan pertolongan kepada orang yang belajar menerjemah menggunakan metode ini.
- b. Surat An-Nashr merupakan surat ke- 110 dari Al-Quran. Dalam surat tersebut terdapat peristiwa fathu makkah yaitu pertolongan Allah kepada kaum Islam dalam merebut mekah dari orang-orang kafir serta menjadi permulaan dari kejayaan Islam.<sup>9</sup>

Menurut Kyai Taufik metode An-Nashr merupakan metode yang digunakan sebagai cara untuk menghafal dan memahami lafadz-lafadz Al-Quran bagi seseorang yang telah mampu dalam membaca Al-Quran. Cara menghafal yang diajarkan dari metode ini ialah dengan hafalan kosa kata Al-Quran bagi

---

<sup>9</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru, (Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), Hal.6



orang non arab. Metode ini bertujuan agar seseorang yang membaca Al-Quran bukan sekedar menghafal saja akan tetapi juga memahami kandungan dalam Al-Quran.

Metode An-Nashr terdapat beberapa urutan materi hafalan antara lain: menghafal kosa kata bacaan sholat dilanjutkan surat-surat yang terdapat dalam Al-Quran, diawali dari surat pendek sampai Juz 30. Selain hafalan surat, metode An-Nashr menyediakan pembelajaran nahwu shorof didalamnya. Adanya pembelajaran nahwu shorof dikarenakan seseorang yang dapat memahami Al-Quran dengan baik tidak memungkinkan mengetahui ilmu tersebut. Dengan hafalan kosa kata yang diawali dengan bacaan sholat sampai surat-surat juz 30, peserta didik akan mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Quran serta mempelajari pesan dari ayat-ayat Al-Quran. Ketika peserta didik ditemukan kosa kata yang terdapat dalam Al-Quran dan sebelumnya kata tersebut telah dihafalkannya, maka akan memudahkannya mengetahui makna tersebut.<sup>10</sup>

Seseorang yang mempelajari metode An-Nashr ia akan memiliki beberapa kemampuan menerjemah Al-Quran sebagai berikut:

- a) Mampu menerjemahkan Al-Quran per kata
- b) Mampu menerjemahkan Al-Quran per ayat
- c) Mampu menerjemah Al-Quran dengan kecepatan yang sama dengan kemampuan membaca Al-Quran

---

<sup>10</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru, (Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), Hal. 2-4

- d) Mampu membedakan arti kata yang sama namun berbeda makna sesuai dengan konteksnya
- e) Mampu menerjemah bacaan Al-Quran seseorang ataupun murotal qori'

Pembelajaran metode An-Nashr dapat dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dengan beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Hafalan mufrodat diawali dengan surat Al-fatihah dilanjutkan bacaan-bacaan sholat kemudian dilanjutkan surat-surat yang terdapat dalam juz 30 dengan panduan seorang guru
- b. Setelah juz 30 terselesaikan dilanjutkan pada juz 29 diawali surat Al-Mulk sampai akhir dari juz 29.
- c. Pelajaran mengenai nahwu dan shorof dapat diketahui oleh seorang guru saja, akan tetapi dalam pembelajaran disinggung sedikit mengenai ilmu tersebut kepada siswa.
- d. Metode hafalan sebaiknya dilakukan secara berkelompok dipandu oleh pemandu baik guru maupun siswa.
- e. Pemandu harus memahami tata cara membaca kalimat berbahasa arab baik per kata maupun per kelompok kata beserta artinya.
- f. Ketika pembelajaran pemandu menggunakan buku panduan guru, sedangkan siswa menggunakan buku panduan siswa.

---

<sup>11</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*, (Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), Hal. 13

- g. Dalam satu kelompok usia peserta didik boleh tidak sama asalkan jaraknya tidak terlalu jauh, yang terpenting ialah kelancaran dalam membaca Al-Quran siswa.
- h. Pembelajaran menggunakan metode ini sangat bagus ketika dilakukan setiap hari dalam alokasi waktu 30 menit sampai 60 menit.

Dalam belajar menghafal mufrodat (kosa kata) dalam metode An-Nashr, dikelompokkan berdasarkan usia sebagai berikut:

- a. Usia 7-12 Tahun dengan pola 4-4-3-2-1

Pola menghafal ini pada umumnya digunakan oleh anak SD/MI dan SMP/MTs, cara menerapkan pola ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian di tirukan peserta didik sebanyak 4 kali
2. Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
3. Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.
4. Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr, (Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan an-Nashr, 2020), Hal. 14-15

b. Usia 12-15 Tahun dengan pola 3-3-2-1

Pola menghafal ini, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian ditirukan peserta didik sebanyak 3 kali
2. Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
3. Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.
4. Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali.

c. Usia 15 Tahun ke atas dengan pola 3-3-2-1

Tata cara menggunakan metode ini sebagai berikut:

1. Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian ditirukan peserta didik sebanyak 3 kali
2. Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
3. Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.
4. Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali.

## **B. Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran**

### **1. Pengertian Menghafal**

Menghafal secara bahasa berasal dari bahasa arab *hifdz* yang artinya mengingat.<sup>13</sup> Sedangkan menurut istilah menghafal ialah suatu kegiatan menyimpan suatu materi dalam memori ingatan, sehingga dikemudian hari teringat kembali materi secara harfiah sesuai dengan materi aslinya.<sup>14</sup> Suatu kemampuan menghafal bukanlah hal yang mudah karena mengingat suatu hal yang kita ketahui sebelumnya. Abdul Aziz berpendapat bahwasannya menghafal merupakan “suatu proses dalam mengingat sesuatu yang diketahui sebelumnya baik dengan membaca ataupun mendengar”. Suatu pekerjaan apapun jika dilakukan secara berulang kali, maka akan hafal dengan sendirinya.

Menghafal merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu dan mencobanya untuk disimpan dalam ingatan. Jika dikontekskan dengan Al-Quran, menghafal ayat Al-Quran merupakan suatu aktivitas mengingat dan memelihara Al-Quran serta meresapkannya kedalam otak manusia. Kemampuan menghafal tentunya diperlukan strategi ataupun metode dalam menjaga hafalan yang telah tersimpan dalam ingatan. Sebagaimana teori pembelajaran Behavioristik, aliran Behaviorisme menyatakan bahwa “mengutamakan unsur-unsur kecil, menekankan peranan

---

<sup>13</sup> Abdurrah Nawabuddin, Teknik Menghafak Al-Quran, (Bandung: Sinar Baru,1991), Hal. 23

<sup>14</sup> Hasbi Ash-Shidqy, Sejarah dan Pengantar ilmu Al-Quran dan Tafsir, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2003), Hal. 3

lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan”.<sup>15</sup> Maka, dalam menjaga hafalan juga diperlukan beberapa metode yang digunakan didalam pelaksanaan hafalan. Menurut Ahsin W. Al-Hafiz metode menghafal ayat Al-Quran sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Merupakan metode menghafal Al-Quran dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Quran yang hendak dihafal. Pada pencapaian awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau lebih sesuai dengan kedar kemampuan masing-masing individu. Hal ini merupakan proses dalam membentuk pola bayangan hafalan. Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam banyangannya, sehingga membentuk gerakan reflek pada lisannya. Jika sudah benar-benar hafal, maka dilanjutkan ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai 1 halaman/ 1 kaca.<sup>16</sup>

b. Metode Kitabah

Merupakan metode menghafal dengan cara penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dikertas. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar serta benar bacaannya, lalu dihafalkan serta diresapi dalam hati. Metode ini praktis dan baik dikarenakan melatih visual menulis

---

<sup>15</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), Hal. 381

<sup>16</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Amzah,2008),

seseorang serta membaca dengan lisan sehingga mempercepat terbentuknya bayangan dalam menghafal.<sup>17</sup>

c. Metode Sima'i

Metode yang dilakukan dengan dua cara yaitu mendengar langsung dari guru pembimbing, kedua dengan merekam terlebih dahulu ayat Al-Quran yang hendak dihafal kedalam pita kaset. Metode ini efektif bagi seorang penghafal Al-Quran yang memiliki daya ingat ekstra serta bagi penghafal tuna netra.<sup>18</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode kitabah dengan metode wahdah. Dalam hal ini metode kitabah hanya sebagai uji coba dari hafalan seseorang. Kelebihan metode ini seseorang dapat menghafal sekaligus pemantapan hafalannya dengan visual menulis ayat Al-Quran yang telah ia hafalkan.<sup>19</sup>

e. Metode Jama'

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara menghafal secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, dipimpin oleh pembimbing. Jadi, seorang pembimbing memberikan contoh kepada siswa kemudian ditirukannya. Metode ini sangat menarik dan enjoy,

---

<sup>17</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2008), Hal. 64

<sup>18</sup> Ibid, Hal. 65

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 65-66

sehingga seseorang tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta membantu menghidupkan daya ingat hafalannya.

## 2. Pengertian Terjemah

Secara bahasa terjemah berarti memindahkan atau menyalin suatu bacaan ataupun hal lainnya dari satu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan terjemahan ialah bentuk masdar yang artinya salinan bahasa satu ke bahasa lain. Nama lain terjemahan dalam bahasa arab disebut dengan tarjim atau tarjamah, sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *translation*. Terjemah jika ditinjau dari istilah bermakna ungkapan penjelasan dari suatu bacaan ataupun pembicaraan dari bahasa asing ke bahasa yang mudah untuk dipahami. Muhammad Husayn Al-Dzahabi mendefinisikan terjemah dalam dua macam istilah, pertama mengalihkan suatu pembicaraan dari bahasa satu ke bahasa lain tanpa menjelaskan makna didalamnya. Kedua, makna terjemah ialah menyalin suatu pembicaraan dari bahasa satu ke bahasa lain dengan bentuk penjesan makna yang terkandung didalamnya.<sup>20</sup> Terjemah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengalihkan suatu bahasa kebahasa lain, contohnya bahasa arab ke indonesia atau sebaliknya.

Menurut David Crystall penerjemahan merupakan istilah yang digunakan untuk pengalihan ungkapan makna dari satu bahasa ke bahasa

---

<sup>20</sup> Ilzamudin Makmur, “Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis”, Jurnal Al-Qalam Vol. 21 No. 102, 2004, Hal. 433



lain baik berupa lisan, tulisan maupun tanda. Adapun penjelasan terjemah dikemukakan oleh Neemark bahwasannya terjemah ada yang berupa tertulis dan lisan. Definisi terjemah ialah suatu cara pengalihan pesan tertulis satu bahasa kedalam bahasa lain dengan makna yang sama.<sup>21</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terjemah merupakan suatu aktivitas pemindahan karya berbahasa satu ke bahasa lain. Jika kita definisikan menerjemahkan Al-Quran berarti memindahkan makna Al-Quran dari awalnya berbahasa Arab ke bahasa Indonesia.

#### **a. Syarat-Syarat Menerjemah Al-Quran**

Menerjemahkan Al-Quran memiliki tujuan untuk mempermudah seseorang yang kurang mendalami bahasa Arab, sehingga dengan adanya terjemahan memu mudahkan untuk memahaminya. Dalam menerjemahkan Al-Quran tentunya diperlukan beberapa syarat untuk menterjemah, berikut ini syarat-syarat menterjemah:

1. Seorang penerjemah beragama Islam, sehingga dapat dipercaya tanggungjawab keislaman orang tersebut.
2. Seorang penerjemah harus adil dan *tsiqah*, dikarenakan orang yang fasik tidak diperbolehkan menerjemah

---

<sup>21</sup> Ilzamudin Makmur, "Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis", Jurnal Al-Qalam Vol. 21 No. 102, 2004, Hal. 433

3. Seorang penerjemah memiliki kemampuan menguasai bahasa dan teknik penyusunan kata serta mampu menulis dengan bahasa yang baik sesuai dengan objek yang dituju.
4. Seorang penerjemah menguasai 2 bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa terjemah.
5. Penerjemah menguasai gaya bahasa dan keistimewaan bahasa dari kedua bahasa tersebut.

Selain syarat yang telah disebutkan menjadi penerjemah juga memperhatikan sighthat yang ada, sighthat diletakkan sesuai dengan tempatnya. Dalam menerjemahkan harus disesuaikan dengan tujuan makna aslinya serta diberikan keterangan pendahuluan yang menyatakan bahwa terjemahan tersebut bukan Al-Quran melainkan tafsir Al-Quran.<sup>22</sup>

#### **b. Macam-Macam Metode Menerjemah Al-Quran**

Menerjemah Al-Quran di Indonesia memiliki beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: metode harfiyah, Tafsiriyah, Hasyimiyah, dan Granada.<sup>23</sup> Berikut penjelasannya:

---

<sup>22</sup> Juariah Umar, "Kegunaan Terjemah Al-Quran Bagi Umat Muslim", Al-Mu'ashirah Vol. 14 No. 1, 2017, Hal. 35

<sup>23</sup> Aulia Rahma, "Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran A-Quran Di SMP Islam Roushon Fikr Jombang", Jurnal Pedagogi Vol. 1 No. 4, 2020, Hal. 52

## 1. Metode Terjemah Harfiah

Metode Terjemah Harfiah merupakan metode terjemah Al-Quran dengan cara mengalihkan lafadz pada suatu bahasa ke bahasa lain dengan aturan dan urutan yang sama serta memperhatikan tarkib lafadz tersebut.<sup>24</sup>

Terjemah harfiah dalam prakteknya memiliki dua syarat untuk menterjemah, adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

a. Adanya kosa kata yang sempurna dalam bahasa terjemah, sesuai dengan kosa kata bahasa aslinya

b. Antara *dhamir mustatir* dengan *rabith* harus memiliki kesamaan dengan menggunakan jumlah untuk menyusun tarkib.<sup>25</sup>

Seorang yang menerjemahkan menggunakan metode ini akan diajarkan dengan belajar menerjemah per lafadz yang ada dalam Al-Quran, setelah mengetahui seluruh arti per lafadz akan di arahkan utuk mengetahui makna dari lafadz tersebut sehingga orang yang menterjemah akan mengentahui pesan apa yang disampaikan dalam Al-Quran.

## 2. Metode Terjemah Tafsiriyah

Metode terjemah tafsiriyah atau disebut juga metode terjemah maknawi merupakan menerjemah Al-Quran dengan cara menjelaskan makna yang ada

---

<sup>24</sup> Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta:Ummul Qura, 2016), Hal. 488

<sup>25</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), Hal. 334

dalam Al-Quran dengan bahasa lain tanpa melihat arti serta susunan dari lafdziyahnya.<sup>26</sup> Menerjemah ini terfokuskan pada bentuk bahasa yang digunakan, kemudian diterjemahkan dalam bahasa lain dengan makna yang sama dengan bahasa sebelumnya tanpa memperhatikan makna per lafadz Al-Quran.

### **c. Macam-Macam Metode Pengajaran Menerjemah Ayat Al-Quran**

#### **1. Metode Terjemah Hasyimiyah**

Metode terjemah Hasyimiyah merupakan metode pembelajaran modern yang lebih dikenal dengan sebutan 99 Jam khatam dan paham Al-Quran. Pelopor metode ini ialah Ustadz Aris Gunawan Hasyimi oleh karena itu nama metode ini ialah metode terjemah Hasyimiyah. Menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi konsep belajar memahami Al-Quran ada tiga sebagai berikut:

#### **a. Membaca**

Ustadz Aris Gunawan Hasyimi mengatakan bahwa membaca merupakan langkah pertama dalam memahami Al-Quran. Membaca Al-Quran dengan khusyu' dan benar akan memberikan kemudahan kita dalam memahaminya walaupun menggunakan teks Arab.

---

<sup>26</sup> Syaih Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar ilmu Al-Quran*, (Jakarta:Ummul Qura, 2016), Hal. 488.

b. Memahami

Langkah selanjutnya setelah membaca Al-Quran ialah memahami kandungan yang ada didalamnya. Para pelajar terjemah Al-Quran diajak untuk belajar memahami isi kandungan Ayat Al-Quran yang dibaca secara tematik. Ustadz Aris Gunawan Hasyimi menciptakan buku panduan menerjemah Hasyimiyah ini bertujuan agar pembaca mengetahui makna kandungan ayat yang dibaca serta mengambil hikmah dari apa yang mereka baca. Keuntungan memahami metode ini ialah sebagai berikut:

1. Ayat yang berulang dapat diringkas
2. Ayat yang setema dapat disatukan
3. Beban belajar Al-Quran bisa menjadi lebi ringan
4. Jika dirasa kurang jelas bisa belajar melalui tafsir.

Buku panduan ini disusun oleh Ustadz Aris Gunawan Hasyimi disertai dengan gambar dan table-table agar memudahkan pembaca dalam mempelajari Al-Quran.

c. Mengamalkan isinya

Para pelajar terjemah setelah memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran mereka diajak oleh Ustadz Aris Gunawan Hasyimi untuk mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui dalam Al-Quran.

Dengan demikian para pelajar terjemah Al-Quran dapat dijadikan sebagai pedoman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

## 2. Metode Terjemah Granada

Metode terjemah Granada merupakan metode menterjemah Al-Quran dengan cara menghitung huruf, kemudian akan didapatkan akar kata dalam setiap potong kalimat dari teks arab yang berharakat. Metode ini terkenal dengan 8 jam dengan menerapkan 4 langkah dalam menerjemah Al-Quran, sebagai berikut:

1. Menguasai komponen kalimat dalam berbahasa arab
2. Menguasai kata- kata tak berubah seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung, dan kata tunjuk.
3. Menguasai rumus-rumus Granada beserta pengaplikasiannya
4. Latihan dengan istiqomah dengan dibantu beberapa alat seperti kamus Al-Quran terjemah Departemen Keagamaan dan tafsir Ibnu Katsir.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran*, (Surabaya: Graham Pustaka, 2007), Hal. 22

<sup>28</sup> Sholihin Bunyamin Ahmad, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2005), Hal. 5

### C. Siswa

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa siswa atau peserta didik merupakan “anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya dalam jalur, jenjang pendidikan tertentu”.<sup>29</sup> Dengan demikian siswa merupakan seseorang yang memiliki pilihan untuk mencari ilmu berdasarkan cita-cita yang diimpikan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik siswa merupakan suatu komponen dalam pendidikan yang diproses untuk menjadi manusia yang berkualitas berdasarkan tujuan dari pendidikan.

Pendapat lain Abu Ahmadi mendefinisikan siswa ialah sosok manusia sebagai sosok yang individu, Individu ini berarti seseorang yang mandiri dan bisa menentukan dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari luar, serta memiliki sifat dan keinginan sendiri.<sup>30</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa ialah seorang yang mendapatkan pelayanan pendidikan berdasarkan minat, bakat dan kemampuan yang ia miliki menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik.

---

<sup>29</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2004 tentang guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 200 tentang pendidikan nasional*, (Bandung: Permana, 2006), Hal. 65

<sup>30</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 205

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, berdasarkan KBBI makna hasil belajar terdiri dari beberapa makna yaitu: a. Sesuatu yang dijadikan usaha, b. Pendapatan atau perolehan. Sedangkan makna belajar sendiri merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang disebabkan dari pengalaman. Menurut Abdurrahman hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Abdurrahman berpendapat bahwasannya seorang siswa yang berhasil dalam belajar ia adalah seorang yang berhasil mencapai tujuan pendidikan atau tujuan instruksional.<sup>31</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang ketika sudah selesai kegiatan belajar, misalnya orang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, seseorang yang tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Hasil belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar yang dapat menjadikan berubahnya tingkah laku seseorang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan awalnya yang tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan Taksonomi Bloom hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga: Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>31</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 249



### 1. Ranah Kognitif

Merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 hal yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

### 2. Ranah Afektif

Merupakan ranah dalam konteks sikap dan nilai, ranah ini terdiri dari lima kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### 3. Ranah Psikomotorik

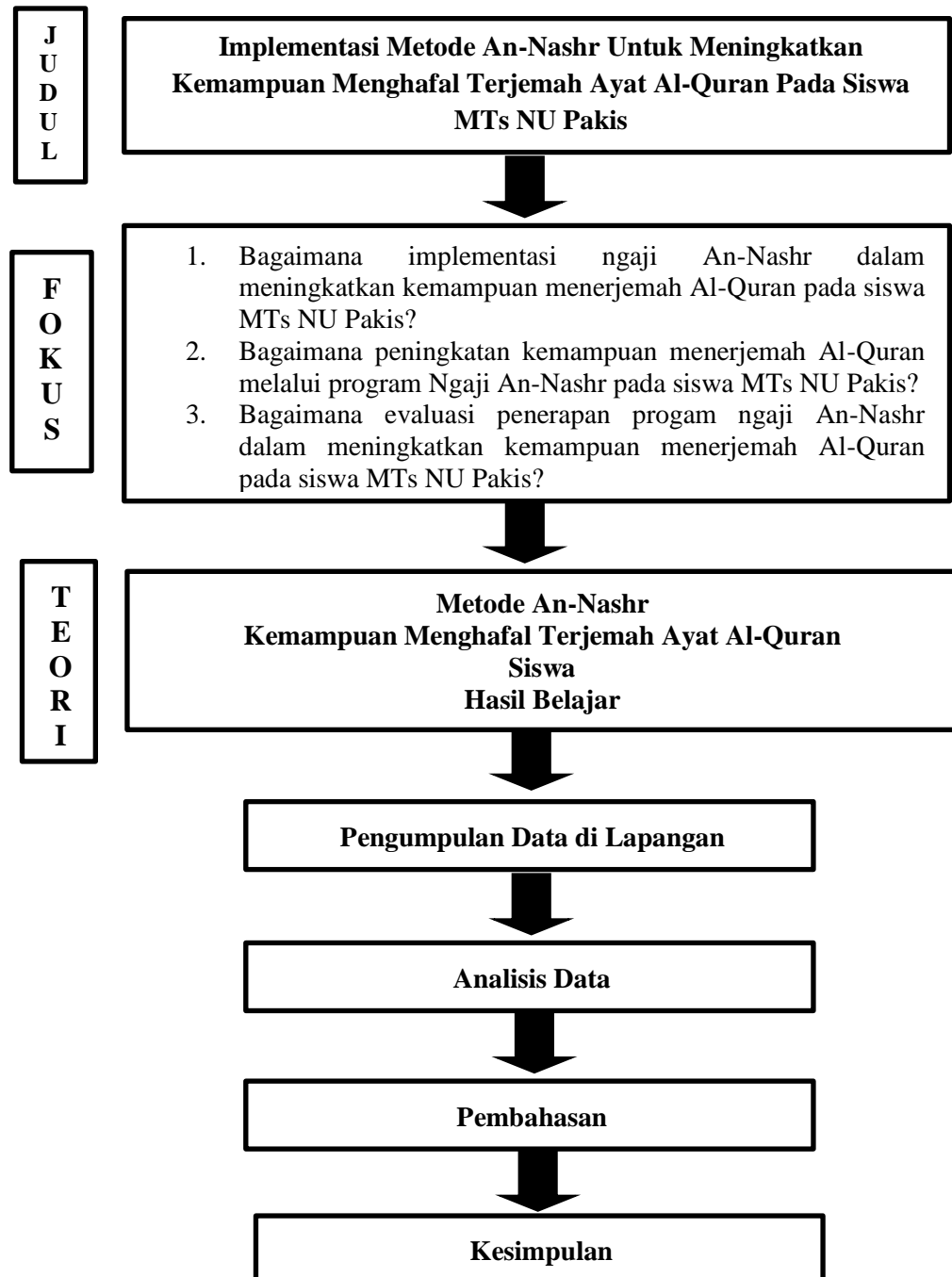
Ranah Psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Materi Kedaulatan Rakyat dengan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol.6 No. 2, 2016, Hal. 983-984.

## E. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan “*Penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti*”.<sup>33</sup> berdasarkan pendapat moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tiga kata kunci, pertama ilmiah artinya dalam penelitian ini keabsahannya dapat dipercaya validitas dan reliabilitasnya serta objektif dan subjektifnya penelitian. Kedua, Konteks sosial artinya fenomena penelitian kualitatif ini merupakan subek dan lingkungan sosial. Ketiga alamiah artinya penelitian kualitatif ini tidak boleh merubah bentuk realita lapangan, hasil dari penelitiannya apa adanya sesuai realitas yang ditemukan dan mengalir sesuai keadaan.

Jenis penelitian kualitatif ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya dilakukan dalam studi kasus lingkungan sosial. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan menggali secara mendalam satu kasus peristiwa sosial dengan memperimbangkan kedalaman data yang ada.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), Hal. 9

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PRENADA Media Group,2010), Hal. 68

Dalam penelitian ini menggambarkan serta menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan program metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Quran. Pertama-tama peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek penelitian tanpa memanipulasi data yang ditemukan. Survey dilakukan untuk memperoleh keabsahan data, kelengkapan data, serta validitas data mengenai Program Nagaji An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Quran pada siswa di MTs NU Pakis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif sosok peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti yang langsung terjun melihat kondisi lapangan yang ada. Selain itu, hanya peneliti yang dapat memahami kenyataan yang ada dilapangan serta menjadi penghubung langsung dengan responden atau objek penelitian lainnya. Seorang peneliti disini juga sebagai team evaluator dalam menilai apakah kehadirannya memberikan gangguan atau pengaruh terhadap penelitian serta kebijakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah dilapangan. Oleh karena itu peneliti disini menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

Penelitian ini peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrumen penelitian ini. Namun, melihat kondisi yang ada

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 9

sekarang bahwa pandemi covid 19 yang masih belum stabil kondisinya. Maka peneliti juga memaparkan data online yang didapatkan dari website madrasah sebagai penguat informasi serta pencegahan penyebaran covid 19.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Pakis yang terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Alasan mendasar peneliti memilih tempat lokasi ini ialah dikarenakan di madrasah ini memiliki keunikan program mengaji Al-Quran dengan metode untuk meningkat kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa sehingga tidak hanya belajar membaca akan tetapi siswa memiliki kemampuan lain dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkajinya.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menyajika sumber data berupa data primer dan sata sekunder, berikut penjelasannya:

1. Sumber data primer, merupakan sumber data pertama dan temukan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari respondok dan informan.<sup>36</sup> Berikut narasumber wawancara:

---

<sup>36</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi:PUSAKA, 2017), Hal. 95

- a. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah merupakan informan yang utama untuk digali informasi mengenai kebijakan adanya program Ngaji An-Nashr. Serta mencari tahu perkembangan siswa dengan adanya metode An-Nashr.
  - b. Wakil Kepala Kurikulum  
Waka Kurikulum yaitu seseorang yang mengatur penjadwalan kegiatan siswa setiap harinya. Sehingga waka kurikulum dapat menjadi sumber informan peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai perencanaan program Ngaji An-Nashr ini dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam setiap hari.
  - c. Guru  
Guru merupakan sumber informan sebagai pemberi informasi mengenai teknis dalam melaksanakan pembelajaran Ngaji An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Quran siswa.
  - d. Siswa MTs NU Pakis  
Siswa MTs NU Pakis merupakan sumber informan sebagai subjek yang merasakan pembelajaran Ngaji An-Nashr. Sehingga peneliti dapat mencari tahu seberapa besar peningkatan menerjemah yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data ke dua dari data primer sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder ini berupa penelitian terdahulu, buku-buku maupun karya tulis

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara startegis untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti di lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi, kemudian dijadikan sebagai sumber bahan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi ada dua cara yaitu *Participant observastion*, dan Observasi *Nonparticipant*.

#### a. Participant Observation

Merupakan Obervasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengamati secara langsung dilapangan serta mengikuti kegiatan sumber data yang ada dilapangan. Sehingga seorang peneliti akan memperoleh data secara lengkap dan rinci untuk bahan penelitian.

#### b. Observasi Nonparticipant

Observasi nonparticipant artinya, peneliti tidak terlibat secara langsung dilapangan, akan tetapi sebagai pengamat kondisi lapangan.

Dalam penelitian ini seorang peneliti tidak terlibat langsung dilapangan dengan datang lagsung ke lokasi penelitian. Peneliti juga ikut serta dalam

kegiatan pembelajaran Meode An-Nashr sebagai pengajar sekaligus pengamat.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi

No	Hari/Tanggal	Obyek	Subyek	Tempat	Keterangan
1	Rabu, 10 Oktober 2021	Sekolah	Siswa	MTs NU Pakis	Obsevasi Ke-1
2	Kamis, 18 November 2021	Sekolah	Siswa	MTs NU Pakis	Observasi Ke-2
3	Selasa, 15 Februari 2022	Sekolah	Guru	MTs NU Pakis	Observasi Ke- 3

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah diaolog antara peneliti dengan narasumber dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun untuk wawancara. Pengumpulan data menggunakan wawancara ini dijadikan sebagai studi pendahuluan dalam merumuskan permasalahan penelitian. Selain itu adanya wawancara akan memberikan informasi secara mendalam dari responden atau informan secara langsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA,2013), Hal. 232



peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada beberapa responden, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MTs NU Pakis
  - b. Koordinator Program Metode An-Nashr
  - c. Guru pembimbing metode An-Nashr
  - d. 2 siswa yang melaksanakan pembelajaran metode An-Nashr.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data dengan data-data pendukung yang ada dilokasi seperti jurnal, buku, arsip, foto serta dokumen yang berupa tulisan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah daftar pengelompokan kelas dalam Ngaji An-Nashr, Monitoring Ngaji An-Nashr, serta hasil penilaian raport siswa MTs NU Pakis.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian kualitatif dengan cara mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis, serta menemukan hal yang penting untuk dijadikan penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa langkah dalam analisis data kualitatif, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentunya cukup banyak oleh karena itu perlunya pencatatan secara rinci dan lengkap. Maka, adanya reduksi data ini sebagai suatu cara menyeleksi data dengan

menyederhanakannya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Peneliti mengelompokkan mana data yang penting dan data yang kurang penting untuk memperkuat pemahaman hasil analisis data.

## 2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Display data merupakan sebuah tatanan informasi yang telah diolah secara sistematis untuk dilakukan tindak lanjut berupa kesimpulan. Penyajian display data kualitatif dapat berupa narasi, grafik, diagram, tabel, pie chart dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data berupa teks narasi.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah analisis data yang terakhir ialah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian akan tetapi hasil tersebut bersifat sementara dan bisa berubah apabila ditemukannya bukti yang kuat sebagai pendukung.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menemukan validitas dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah ketekunan peneliti dalam melaksanakan observasi dan triangulasi serta diskusi

teman sejawat.<sup>38</sup> Ketekunan peneliti dalam melaksanakan observasi, artinya peneliti berupaya untuk melakukan observasi secara teliti dan rinci terus menerus terhadap faktor yang menonjol. Sedangkan uji keabsahan data lainnya ialah triangulasi, baik triangulasi sumber dan data. Selain ke dua uji keabsahan data dikterangan sebelumnya, peneliti juga menggunakan uji keabsahan data diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat artinya, peneliti mengeshare penelitian untuk didiskusikan dengan teman-temannya, harapannya peneliti mendapatkan saran konstruktif dalam mengembangkan penelitian.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian mengenai Ngaji An-Nashr sebagai program alternatif untuk meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Quran ini dibagi menjadi tiga prosedur, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir.

### **1. Tahap Awal**

Tahap awal dari penelitian ini ialah persiapan. Peneliti mempersiapkan topik permasalahan apa yang bisa diangkat untuk dijadikan penelitian. Kemudian, peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kemudian, peneliti menyusun proposal penelitian dengan mengumpulkan literatur ilmiah untuk data pustaka. Proposal penelitian diajukan kepada dosen pembimbing dan pihak jurusan, setelah proposal penelitian mendapat persetujuan maka ditindak

---

<sup>38</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reasearch & Devolepment)*, (Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017), Hal. 100

lanjuti dengan seminar proposal dan melaksanakan penelitian. Dalam penelitian seorang peneliti membutuhkan teknik serta instrument yang berkaitan dengan jenis penelitian seperti menggunakan daftar pertanyaan wawancara serta arsip dokumen untuk memperkuat data penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung, mengamati fenomena yang terjadi, wawancara dengan responden yang telah terpilih seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru yang mengajar metode An-Nashr serta siswa MTs NU Pakis. Kemudian dilakukan identifikasi data yang telah terkumpul dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan agar mudah untuk dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir

Selesainya penyusunan skripsi ini, maka akan ditindaklanjuti dalam ujian sidang skripsi. Penelitian ini akan diujikan keabsahan data, kemudian pemaparan kesimpulan penelitian akan ditindaklanjuti setelahnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah dan Profil MTs NU Pakis**

###### **a. Sejarah MTs NU Pakis**

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan kurangnya biaya dapat melanjutkan pendidikannya.

Dua tahun kemudian nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah ini berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis. Dalam perkembangannya MTs NU Pakis mulai didirikan hingga sekarang telah mengalami pergantian kepala madrasah 7 kali, sebagai berikut:

1. Abdul Halim : Tahun 1967 s.d 1969
2. Najmuddin Asya'ari : Tahun 1969 s.d 1971
3. Drs. Yunus : Tahun 1971 s.d 1976
4. DM, Syaiful Islam : Tahun 1976 s.d 1984
5. H. Lukman Hakim : Tahun 1984 s.d 2003

6. Ahmad Fathoni, S.Pd : Tahun 2003 s.d 2005
7. Dr, Najmah S.Pd, M. Pd : Tahun 2005 s.d Sekarang

Alhamdulillah, sejak 1 Juli 2010 MTs NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki gedung yang mencukupi rombongan belajar dari dana block grant untuk pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 untuk 3 (tiga) tahun anggaran yakni tahun 2009 hingga 2011 dan mendapat tambahan lagi untuk 1 (satu) tahun anggaran yaitu tahun 2012 karena MTs NU Pakis berhasil masuk dalam 3 besar madrasah yang melaksanakan proyek dengan baik. Selain itu, Ibu Kepala Madrasah juga mendapat kesempatan untuk *study* wisata ke sekolah-sekolah favorit dan terbaik di Korea.<sup>39</sup>

**b. Profil MTs NU Pakis**

Nama Madrasah	: MTs NU Pakis
NSM	: 121235070092
Alamat Jalan	: Jl. Raya Bunut Wetan 986 Pakis
Desa	: Bunut Wetan
Kecamatan	: Pakis
Kabupaten	: Malang

---

<sup>39</sup> Dokumen MTs NU Pakis, Th. 2021

No. Telepon	: 0341-795733
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1967
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Nama dan Alamat Yayasan/ Penyelenggara madrasah	: LP Ma'arif NU, Jl. Raya Kebonagung No. 83 Malang
Luas Tanah	: 3.257 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.440 m <sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Pakis<sup>40</sup>

### a. MTs NU Pakis memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya madrasah yang Islami, profesional, unggul, terpercaya, dan berwawasan lingkungan”

Dalam mewujudkan visi yang sudah disebutkan diatas, terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) **Islami**, jika semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam yang berhaluan *Ahlussunah Waljamaah Annahdliyah*.
- 2) **Profesional**, jika semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.

---

<sup>40</sup> Dokumen MTs NU Pakis, Th 2021.

- 3) **Unggul**, jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 4) **Terpercaya**, jika madrasah mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dibidang akademik dan nonakademik.
- 5) **Berwawasan lingkungan**, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

**b. MTs NU Pakis memiliki misi sebagai berikut:**

- 1) Melaksanakan pembelajaran Islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdliyah*.
- 2) Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 3) Mengedepankan prestasi siswa dibidang akademik maupun nonakademik.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dibidang akademik maupun nonakademik.
- 5) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (green), bersih (clean), dan sehat (hygienics).



**c. MTs NU Pakis memiliki tujuan sebagai berikut:**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN (Nilai Ujian Nasional) diatas standar nasional
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
- 4) Memiliki kegiatan pembinaan akademik yang mampu berprestasi di tingkat nasional.
- 5) Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur dan Nasional.
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

**3. Data Siswa<sup>41</sup>**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah seluruh siswa MTs NU Pakis dalam tiga tahun terakhir ini, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Peserta didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik					
	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	L	P	L	P	L	P
VII	43	47	29	14	25	22
VIII	34	19	40	44	41	41

---

<sup>41</sup> Dokumen MTs NU Pakis, Th. 2021

IX	40	26	32	18	27	23
Jumlah	117	92	101	76	93	86
	209		177		179	

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>42</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, data guru dan tenaga kependidikan MTs NU Pakis . Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Dr. Naj'mah, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah	-
2	Tri Agung Yoga P., S.Pd	Waka 1	Matematika
3	Abdul Rokhim, S.Pd	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris dan Tartil
4	Syfaatul Maulida, S.Kom	Waka Humas	Kepala Lab Kom/ Literasi
5	Nasa'i, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	Bahasa Indonesia
6	Sri Suyatmi, S.Pd	Kepala Lab. IPA	IPA
7	Zainul, S.Pd	Guru	Penjaskes
8	Fina Fadlillah, S.Pd.I	Waka 2/Guru	SKI, Akidah Akhlak
9	Askari, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Fatchul Sholichah, S.Pd	Kepala Perpustakaan	PKn
11	Afrida Nur Auliya, S.Pdi	Guru / Wali Kelas	Fiqih, Qur'an Hadist
12	Ifa Surya Inanda, S.Pd	Kepala Tata Usaha	-
13	Ika Ratnasari, S.Pd	Guru	Matematika
14	Elsa Widhi Ratmasari, S.Pd	Guru/ Tata Usaha	IPA
15	Atika Nurlailika Oktapina,	Guru	IPA

<sup>42</sup> Ibid, Th 2021

	S.Pd		
16	Lina Erika Maisaroh	STAF	Seni Budaya/ PkN
17	Abdul Aziz	STAF	Pembina Pramuka
18	Rifqy Ulinnuha	Kepala Labkom	Pembina Commed
19	Abdul Aziz	STAF	Pembina Pramuka
20	Syifaul Chusna	STAF	Bahasa Arab, Tahfidz
21	Ana Niastutri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

## 5. Sarana dan Prasarana<sup>43</sup>

- a. Bangunan Gedung : 28 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Strategi
- d. Keadaan Ruangan
  - a) Ruang Kepala Madrasah : 1
  - b) Ruang Kelas : 6
  - c) Ruang Guru : 1
  - d) Ruang Tatat Usaha : 1
  - e) Ruang Laboratorium : 2
  - f) Ruang Ibadah : 1
  - g) Ruang Unit Kesehatan : 1
  - h) Ruang BK : 1

---

<sup>43</sup> Dokumen MTs NU Pakis, Th. 2021

- i) Ruang Osis : 1
- j) Ruang Aula : 1
- k) Ruang Perpustakaan : 1
- l) Toilet : 8
- m) Gudang : 1
- n) Dapur : 1
- o) Koperasi : 1

## 6. Jadwal Pelaksanaan Metode An-Nashr

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, adapun jadwal pelaksanaan metode an-nashr di MTs NU Pakis, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Metode An-Nashr

NO	HARI	JAM
1	Senin	08.30 WIB – 09.00WIB
2	Selasa	08.30 WIB – 09.00WIB
3	Rabu	08.30 WIB – 09.00WIB
4	Kamis	08.30 WIB – 09.00WIB

## B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis
  - a. Perencanaan Metode An-Nashr

Al-Quran ialah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia. Menjadikannya sebagai

pedoman hidup tentunya kita sebagai umat manusia diharuskan membaca, mempelajari serta mengamalkan makna kandungan yang tersirat dalam Al-Quran pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan juga dalam hadis Nabi bahwasannya “Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya”. Sedangkan melihat fenomena yang ada banyak orang yang fasih dalam membaca Al-Quran akan tetapi tidak menuangkan pesan yang tersirat didalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang sudah fasih dalam membaca Al-Quran hendaknya sedikit demi sedikit mempelajari makna yang terkandung dalam Al-Quran. Memahami Al-Quran dapat kita pelajari dengan mudah jika kita mengetahui terjemahan pada setiap lafadz ayat Al-Quran terlebih dahulu. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan menghafal terjemah Ayat Al-Quran agar mudah memahami serta menerapkannya. Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran merupakan kecakapan seseorang untuk mengingat dan melafalkan kembali terjemah ayat Al-Quran.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada kepala sekolah MTs NU Pakis, didapatkan banyak informasi mengenai program Metode An-Nashr. Program metode An-Nashr ini dilatarbelakangi dengan banyaknya metode yang beragam pada siswa dalam membaca Al-Quran, oleh karena itu perlu adanya penyeragaman

dalam menggunakan metode membaca Al-Quran. Terpilihlah Metode An-Nashr sebagai metode membaca Al-Quran. Selain membaca Metode An-Nashr ini memberikan fasilitas lain yaitu kemampuan dalam menghafal terjemah Al-Quran, bertujuan agar siswa dapat memahami kandungan Al-Quran dengan menghafal terjemahan ayat Al-Quran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Najma sebagai Kepala Sekolah MTs NU Pakis:

*“Latar belakang adanya metode An-Nashr ini sebenarnya melihat dari keberagaman metode membaca Al-Quran siswa MTs NU Pakis. Ada yang menggunakan metode umi, yanbu’a, Qiro’ati. Maka perlu adanya penyeragaman metode dalam membaca Al-Quran. Metode An-Nashr ini sebagai penutup dari metode sebelumnya, dikarenakan didalam metode ini tajwid anak-anak bisa tercover dan terdeteksi dengan benar skill membaca Al-Quran siswa. Dalam metode An-Nashr ini juga memberikan fasilitas kepada siswa yang sudah memiliki bacaan Al-Quran yang baik untuk menghafal terjemahan perkata dalam ayat Al-Quran. Sehingga siswa dalam membaca Al-Quran angen-angen sak maknane sebagaimana yang disampaikan pencetus metode An-Nashr yaitu Kyai Taufik. Metode ini berjalan hampir 1 tahun diterapkan di MTs NU Pakis setelah masa pandemi”.*<sup>44</sup>

Maksud dari kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah usaha sekolah untuk menjadikan siswa MTs NU Pakis memiliki kemampuan yang lebih dalam mempelajari Al-Quran serta dapat memahami makna Al-Quran dengan mudah. Maka, terpilihlah program Metode An-Nashr ini dalam belajar Al-Quran di MTs NU Pakis. Metode ini berjalan belum sampai 1 tahun, dimulai dari tahun 2021. Beralihnya

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bu Najma (Kepala Sekolah MTs NU Pakis), 15 Maret 2022, pukul 12.31 WIB.

metode-metode sebelumnya ke metode An-Nashr tidak semudah mengalihkannya begitu saja.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya metode Al-Quran yang terlaksana di MTs NU beragam. Antara lain metode Bil Qolam, Ummi, Yanbu'a, dan Qiro'ati. Beragamnya metode Al-Quran memberikan varian yang berbeda pada siswa dan tidak ada 1 pedoman dalam belajar Al-Quran. Oleh karena itu guru memilah dan memilih metode yang tepat. Ditemukanlah metode an-nashr dimana didalamnya terdapat 3 jilid. Untuk tingkatan Madrasah menengah metode tersebut cocok digunakan selama menempuh masa belajar dijenjang Madrasah Tsanawiyah ini.<sup>45</sup>

Sebelum terlaksananya metode ini, semua guru dan pengajar Al-Quran disekolah melaksanakan pelatihan terlebih dahulu kepada pencetus Metode An-Nashr ini, yaitu Kyai Taufik Pondok An-Nashr Wajak. Dalam pelatihan tersebut semua guru mendapatkan ijazah serta ilmu bagaimana mengimplementaikan metode An-Nashr. Metode An-Nashr ini tidak hanya belajar menghafal terjemah ayat Al-Quran akan tetapi juga memfasilitasi bagi siswa yang masaih dalam tahapan belajar membaca Al-Quran. Ada hal unik dalam metode ini, bahwasannya

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi dengan guru MTs NU Pakis via Whatsap, Sabtu 30 Oktober 2021, Pukul 12.59 WIB

bukan hanya belajar Al-Quran saja akan tetapi juga belajar bacaan-bacaan sholat. Hal tersebut dikatakan oleh kepala sekolah MTs NU Pakis:

*“Kemarin sebelum terlaksananya program Metode An-Nashr ini, seluruh guru kami ajak untuk mengikuti pelatihan di Pondok Pesantren An-Nashr wajak. Disana kita selain belajar Al-Quran, juga belajar bacaan sholat, dan juga anak-anak diajarkan menghafal terjemah ayat Al-Quran dengan metode 4-3-2-1. Selainitu ada juga metode diagnosa bacaan anak-anak pada jilid 1,2 dan 3”.*<sup>46</sup>

Metode An-Nashr ini merupakan program baru di MTs NU Pakis ini. Suatu program tentunya ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya diawali dengan perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi terhadap program tersebut. Dalam perencanaan adanya metode An-Nashr ini seluruh siswa diberikan tes baca Al-Quran dengan beberapa kategori dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan tes awal ini per katagori dihitung kesalahan-kesalahan dalam pelafaladzannya. Banyaknya kesalahan tersebut akan menentukan kelas siswa dalam Metode An-Nashr ini. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Syifaul Husna selaku koordinator Metode An-Nashr:

*“Jadi awal mula An-Nashr itu anak-anak ada tes baca Al-Qurannya bu dan format itu langsung dari Kyai Taufik sendiri bu. Ada 9 kategori dalam tes baca Al-Quran, masing-masing kategori ada batas minimal kesalahan dan batas minimal waktunya. Kesalahan dan*

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bu Najma (Kepala Sekolah MTs NU Pakis), 15 Maret 2022, pukul 12.31 WIB.



*banyaknya waktu membaca akan menentukan posisi kelas siswa di jilid 1, 2 atau 3 (An-Nashr). ”<sup>47</sup>*

Klasifikasi kelas Metode An-Nashr di MTs NU Pakis sebagai berikut:

- a) Jilid 1, diperuntukan kepada siswa yang kurang dalam membaca Al-Quran. Dalam jilid ini siswa lebih diajarkan mengenai ilmu tajwid serta fasahah dalam pelafadzannya. Dalam satu kelasnya tidak lebih dari 12 orang.
- b) Jilid 2, diperuntukan kepada siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran namun masih ada makhorijul huruf yang kurang benar. Dalam jilid ini siswa mempelajari ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf, serta ghoroibul Quran. Satu kelas dalam jilid ini tidak lebih dari 12 siswa.
- c) Jilid 3, diperuntukan kepada siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kelas ini disebut dengan An-Nashr, pembelajarannya yaitu menghafal terjemah kata per ayat dalam Al-Quran. Kelas ini tidak melebihi dari 12 orang.

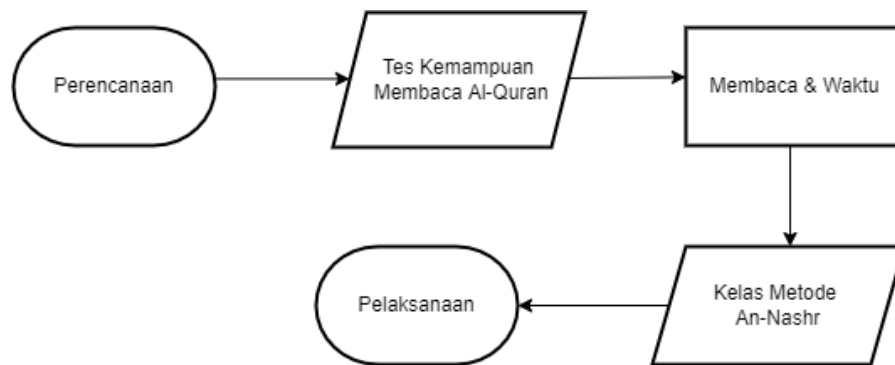
Berdasarkan klasifikasi diatas siswa bahwasannya siswa yang mengikuti kelas Metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah kelas jilid 3. Dikarenakan kemampuan membaca Al-Quran nya sudah benar dan baik.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifaal Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 12.31 WIB.

Siswa yang mengikuti kelas An-Nashr (Jilid 3) tidak melebihi dari 12 anak dalam 1 kelasnya, agar bimbingannya intensif dan memberikan hasil yang maksimal. (Data siswa MTs NU Pakis berdasarkan kelas jilid bisa dilihat dalam lampiran)

Bagan 4.1 Perencanaan Metode An-Nashr



#### b. Pelaksanaan Metode An-Nashr

Pembiasaan membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang mulia, akan lebih mulia jika kita mengetahui dan memahami isi kandungan dalam Al-Quran. Memahami Al-Quran akan terasa mudah jika kita hafal terjemahan dari ayat Al-Quran. Maka dari itu kemampuan menghafal terjemah Al-Quran diperlukan dalam memahami kandungan Al-Quran. Beragamnya metode Al-Quran, hanya satu yang memiliki fasilitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah Al-Quran bagi orang yang belajar Al-Quran yaitu metode An-Nashr.

Metode An-Nashr merupakan metode dalam belajar Al-Quran dengan cara mengulang-ulang terjemahan kata per ayat dalam Al-Quran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya berdasarkan pencetus metode ini ialah 4-3-2-1. Buku panduan metode An-Nashr ini terdapat 3 jilid, khusus jilid yang mempelajari menghafal terjemah Al-Quran ialah jilid 3 (An-Nashr). Penerapan metode An-Nashr ini dilakukan secara klasikal bersama-sama oleh guru pembimbing Ngaji Metode An-Nashr. Dilaksanakan dalam 1 minggunya sebanyak 4 kali setiap hari senin-kamis setelah melakukan pembiasaan sholat duha. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Syifaul Husna selaku Koordinator Program Metode An-nashr:

*“Ngaji An-Nashr ini dilakukan 4 kali dalam seminggu. Setiap hari senin-kamis setelah sholat duha bersama-sama selesai.”<sup>48</sup>*

Pelaksanaan metode An-Nashr ini dilakukan secara offline melihat pandemi saat ini sudah menurun serta kebijakan sekolah yang memperbolehkan kegiatan pembelajaran secara offline. Proses pembelajaran diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan terjemahan ayat Al-Quran sebelumnya. Muroja'ah ini merupakan salah bentuk menjaga hafalan yang telah tersimpan dalam memori. Dalam pertemuan jika siswa sudah hafal ayat-ayat Al-Quran sebelumnya maka perlu adanya ziyadah hafalan terjemahan kata baru.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifaul Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 12.31 WIB.

Data yang sudah disebutkan diatas, peneliti telah melakukan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran metode an-nashr. Semua siswa memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran yang dipandu oleh guru pembimbing sesuai buku panduan metode an-nashr. Dalam 1 pertemuan guru pembimbing memberikan materi hafalan 1 surat saja contoh surat An-Nas saja.<sup>49</sup>



Gambar 4.1 Susana Proses Pembelajaran Metode An-Nashr

Seiringnya proses pembelajaran seorang pembimbing juga memberikan motivasi dalam belajar, serta tidak hanya terfokus menghafal terjemah saja. Ada kalanya seorang pembimbing mengajarkan siswa untuk mengikuti khataman Al-Quran, masing-masing siswa menerima 1 juz untuk dibacanya. Metode yang digunakan seorang pembimbing kelas An-Nashr mengikuti sebagai mana yang

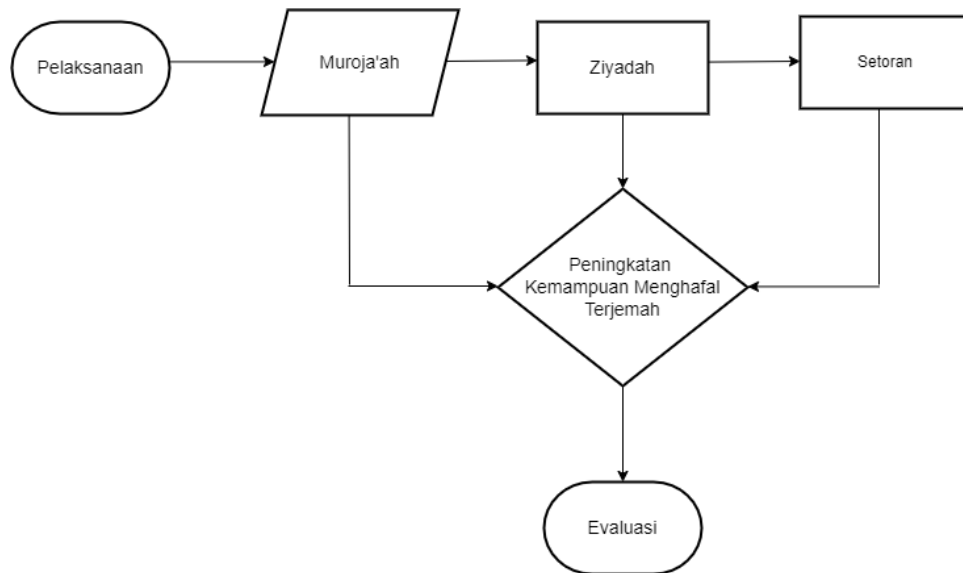
---

<sup>49</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Selasa 15 Februari 2022, Pukul 09.00 WIB

telah disebutkan dalam buku panduan An-Nashr (4,3,2,1) secara klasikal. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Bu Syafa selaku pembimbing kelas An-Nashr:

*“Awalnya saya mulai pembelajaran dengan salam, kemudian murojaah bersama-sama dari bacaan-bacaan sholat sampai dengan surat-surat Juz 30. Kemaren itu saya ada titipan khataman Al-Quran, jadi anak-anak saya bagi 1 orang nya dapat 1/2 Juz sampai 1 Juz perorangnya. Saya mengajar menggunakan metode klasikal bersama-sama, dilanjutkan uji hafalan perindividu apakah sudah hafal atau belum”<sup>50</sup>*

Bagan 4.2 Pelaksanaan Metode An-Nashr



---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syafa (Guru Pembimbing Kelas Metode An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 12.46 WIB.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis**

Suatu kemampuan seseorang jika tidak di uji secara terus menerus maka kemampuan itu akan hilang dengan sendirinya. Dalam metode An-Nashr ini siswa yang mempelajarinya akan memiliki kemampuan lebih yaitu siswa dapat menghafal terjemah ayat Al-Quran. Kemampuan menghafal perlu adanya pembiasaan untuk menjaga dan memelihara hafalannya. Selain itu suatu kemampuan tersebut diperlukan monitoring dalam setiap harinya. Hal ini bertujuan agar seorang pembimbing mengetahui perkembangan siswa yang dibimbingnya.

Pelaksanaan Metode An-Nashr di MTs NU Pakis ini dilakukan secara klasikal. Ada beberapa cara yang digunakan seorang pembimbing dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah Al-Quran. Seorang pembimbing melakukan monitoring setiap harinya dengan murojaah dan ujian dari terjemahan Ayat Al-Quran yang sudah dihafalkan. Jika dalam 1 pertemuan, proses pengajaran ziyadah hafalan kepada siswa dibagi sesuai proporsi dimana siswa mudah menghafal dan mengingatnya. Contoh, dalam 1 surat seperti Al-Alaq pembelajarannya dilakukan selama 3 pertemuan sedangkan 1 surat seperti An-Maun dilakukan 1 kali pertemuan untuk menempuh hafalan terjemahannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Syafa selaku pembimbing kelas An-Nashr:

*“Setiap masuk anak-anak murojaah dari bacaan sholat sampai surat terakhir masuk. Anak-anak ketahuan peningkatannya ketika mereka diuji satu-satu. Dalam pembelajaran saya tidak memforsir banyak hafalan pada siswa dikarenakan kemampuan masing-masing anak berbeda. Semisal surat An-Nash, Almaun itu 1 surat dalam 1 pertemuan. Sedangkan untuk surat yang panjang seperti Al-Alaq 1 surat saya bikin 3 pertemuan”.*<sup>51</sup>

Upaya meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran bukan hanya dilakukan oleh seorang pembimbing saja, namun siswa juga memiliki peran didalamnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas An-Nashr, mereka memiliki cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran. Mereka melakukan pencatatan terjemah ayat Al-Quran dalam note HP kemudian dirumah mereka hafalkan dan murojaah sendiri. Sehingga dalam pertemuan selanjutnya siswa bisa dan hafal terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan oleh pembimbing. Hal tersebut dituturkan oleh sabrina selaku siswa yang masuk kelas An-Nashr:

*“Biasanya ketika bu syafa selesai mengajarkan terjemah ayat Al-Quran, saya dan teman2 mencatatnya dalam note HP kemudian di share di group. Setelah sampai dirumah kami hafalkan sendiri-sendiri untuk persiapan pertemuan selanjutnya”.*<sup>52</sup>

Peningkatan kemampuan siswa dapat kita lihat dari hasil uji hafalan perindividu serta hasil raport dalam ujian pertengahan semester dan semester.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing metode

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifaul Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 12.46 WIB.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Sabrina (siswa kelas An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 10.58 WIB.

An-Nashr bahwasannya kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dapat dilihat ketika anak-anak membaca dan menghafal terjemah ayat Al-Quran. Selain itu hasil peningkatannya dituangkan dalam sebuah laporan berupa Raport yang bisa dilihat oleh orang tuanya bagaimana perkembangan anaknya dalam mengikuti metode An-Nashr. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Syafa selaku guru pembimbing kelas An-Nashr:

*“Biasanya anak-anak terlihat kemampuan menghafal terjemah dilihat ketika mereka baca sendiri-sendiri. Kemudian dalam pertengahan semester ada raportnya untuk diketahui oleh orang tua siswa.”<sup>53</sup>*

Peneliti juga mengamati peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dengan melihat praktek siswa dalam melafadzkan terjemahan ayat Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan pengambilan video yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi.



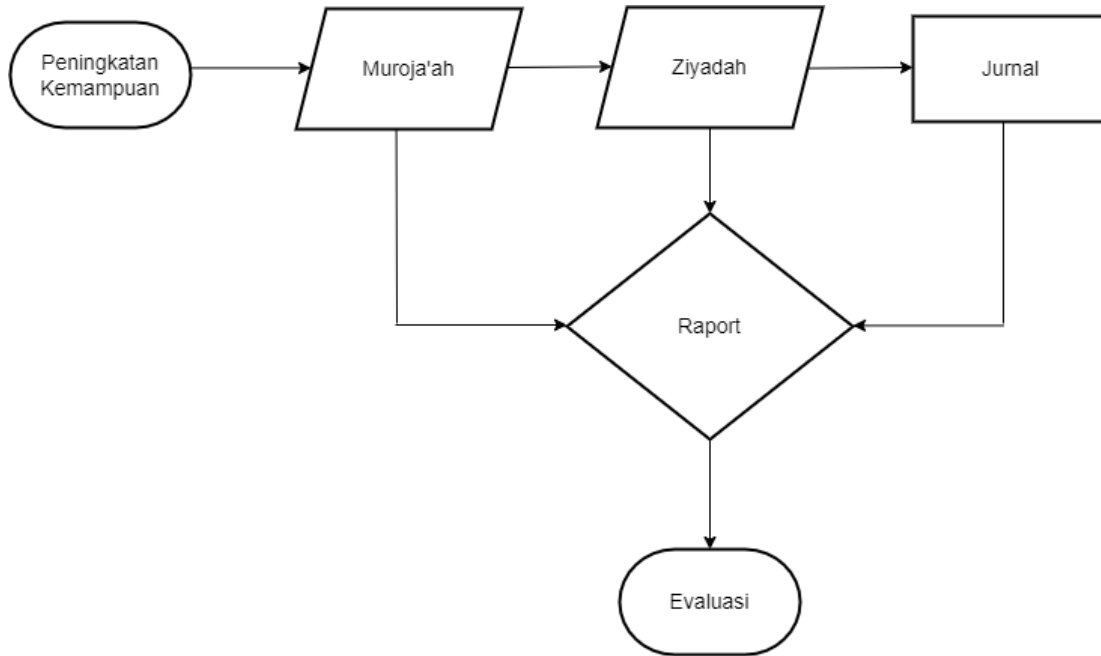
Gambar 4.2 Gambar saat siswa melaksanakan praktek hafalan terjemah ayat Al-Quran

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifaal Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2022, pukul 12.46 WIB.



Bagan 4.3 Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran



### 3. Evaluasi Program Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Siswa MTs NU Pakis

Evaluasi dalam pendidikan ialah hal yang sangat penting. Evaluasi pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengidentifikasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung serta seorang guru dapat melakukan tindakan lebih lanjut dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pembelajaran program metode An-Nashr ini, evaluasi dilakukan tidak hanya pada siswa saja, akan tetapi evaluasi ini juga berlaku bagi guru pembimbing

mengaji metode An-Nashr. Evaluasi untuk guru pembimbing metode An-Nashr dilakukan oleh koordinator program metode An-Nashr didampingi kepala Sekolah.

Evaluasi terhadap guru pembimbing ini dilakukan dengan melihat absensi kehadiran guru pembimbing metode An-Nashr. Jika seorang guru sering tidak masuk, tindakan pertama ialah ditegur. Jika ditegur oleh koordinator tidak ada perubahan maka dihadapkan langsung dengan kepala sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Syifaul Husna selaku koordinator program Metode An-Nashr dalam wawancara kepada peneliti:

*“Evaluasi yang dilakukan oleh kami ialah dengan melihat absensi guru dalam mengajar. Absensi ini bukan guru yang membawanya namun, dibawakan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Jadi akan diketahui secara benar guru itu masuk apa enggak. Kemudian jika guru pembimbing lama tidak masuk, ditegur oleh koordinator. Jika tidak ada perubahan maka dihadapkan langsung dengan kepala sekolah.”<sup>54</sup>*

Selain evaluasi dilakukan terhadap guru pembimbing, Madrasah ini juga melakukan evaluasi terhadap siswa baik berupa imtihan, tamrin, ataupun murojaah. Evaluasi yang dilakukan dalam kelas metode An-Nashr ini berupa murojaah, serta ujian perindividu pada siswa. Murojaah dilakukan setiap hari oleh guru pembimbing kepada siswa dalam pembelajaran diawali dari bacaan-bacaan sholat hingga Juz 30. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga ingatan siswa dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran. Kemudian setelah pembelajaran An-Nashr ini sudah mencapai 3 surat maka diujikan kepada

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifaul Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2020, Pukul 12.31 WIB

siswa secara individu menghafal terjemah ayat Al-Quran 1 surat dari yang sudah diajarkan. Hal ini dituturkan oleh Bu Syafa selaku guru pembimbing kelas An-Nashr:

*“Saya menguji siswa sesuai dengan kemampuan siswa, semisal pembelajaran sudah 3 surat. Maka yang saya ujikan bisa 1 surat atau tigatiganya saya ujikan”.*<sup>55</sup>

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya tidak jauh dari kata hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan Metode An-Nashr di MTs NU Pakis ini terdapat hambatan dan kendala dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Salah satu hambatan dalam penerapan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Kemampuan siswa tidak bisa dianggap sama rata, dikarenakan semua orang memiliki keterbatasan kemampuannya tersendiri. Namun, seorang guru pembimbing disini memiliki peran aktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa agar sama rata.

Upaya yang dilakukan seorang guru pembimbing dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah dengan cara melakukan murojaah secara intens dan membedakan ujian hafalan masing-masing individu. Meskipun membedakan ujian hafalan, namun dalam pembelajaran dikelas semua disamaratakan. Hal ini bertujuan walaupun

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifa Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2020, Pukul 12.31 WIB

kemampuan hafalan siswa kurang, namun materi yang didapatkan tidak kurang dan sama rata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Syafa selaku guru pembimbing kelas An-Nashr:

*“Kemampuan setiap siswa memang berbeda-beda, jadi saya menghadapi kendala tersebut dengan cara ujian masing-masing siswa dibedakan. Kalau siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal maka langsung 3 surat saya ujikan, jika siswa kurang mampu dalam menghafal maka 1 surat yang saya ujikan”.*<sup>56</sup>

Adanya evaluasi dalam pembelajaran diharapkan terdapat peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya. Ada beberapa harapan guru pembimbing dengan meningkatnya hafalan menerjemah ayat Al-Quran ini, siswa dapat mencapai haflah imtihan metode An-Nashr. Siswa juga dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kemudian dalam pembelajaran masih-masing pembimbing memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pelaksanaan pembelajaran metode An-Nashr. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Bu Syifa Husna selaku Koordinator Metode An-Nashr MTs NU Pakis:

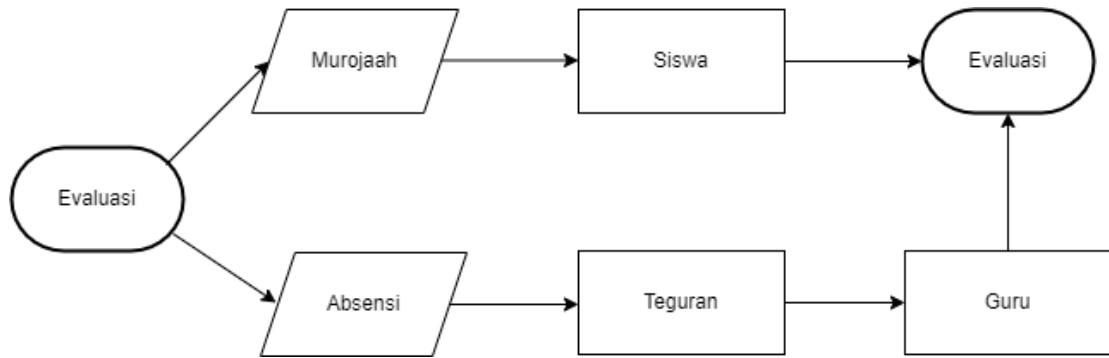
*“Saya berharap dengan adanya metode An-Nashr ini siswa dapat membaca Al-Quran secara baik dan benar. Kemudian siswa juga dapat sampai pada haflah imtihan. Tidak hanya pada siswa, harapan kedepannya dalam pembelajaran Metode An-Nashr masing-masing guru memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Didalam RPP tersebut memuat baca klasikal bersama, kemudian baca klasikal per individu, kemudian juga ada tebak-tebakan huruf.”*<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syafa (Guru Pembimbing kelas An-Nashr), 18 Maret 2020, Pukul 12.46 WIB

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bu Syifa Husna (Koordinator Program Metode An-Nashr), 18 Maret 2020, Pukul 12.31 WIB

Bagan 4.4 Evaluasi Program Metode An-Nashr



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis”. Peneliti memperoleh beberapa data yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti mengintegrasikan hasil temuan penelitian tersebut dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

#### **A. Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis**

##### **1. Perencanaan Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran**

Perencanaan (*Plan*) merupakan sesuatu yang fundamental dalam sebuah organisasi, pekerjaan, perusahaan, dan lain sebagainya. Menurut Louis A. Allen perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>58</sup> Dalam sebuah perencanaan terdapat beberapa serangkaian kegiatan yang akan menjadi wasilah untuk tercapainya tujuan dalam sebuah program.

---

<sup>58</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Management*, (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA,1986), Ed-IV, Hal.21

Perencanaan jika dikontekskan dengan pembelajaran memiliki makna tersendiri. Soekamto mengatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam memperoleh perubahan yang diinginkan pada siswa baik pengetahuan maupun tingkah laku.

Perencanaan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu kegiatan dikarenakan didalamnya memuat gambaran besar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya ada beberapa unsur yang harus dimiliki dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:<sup>59</sup>

Adanya tujuan yang harus dicapai, yaitu sasaran yang harus dicapai

- a. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- b. Adanya sumber daya yang mendukung, meliputi sarana dan prasarana yang digunakan.
- c. Implementasi setiap keputusan, yaitu pelaksanaan dari strategi dan
- d. penetapan sumber daya.

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya adanya Metode An-Nashr ini dilatar belakangi dengan perbedaan metode dalam belajar Al-Quran serta banyaknya beberapa siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Adanya fenomena tersebut terpilihlah metode an-Nashr sebagai metode belajar membaca Al-Quran serta menambah

---

<sup>59</sup> Hanun Aseohah dan Ali Mustofa, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Surbaya: Kopertaris IV Press), Hal. 9-10.

kemampuan pada siswa yaitu menghafal terjemah ayat Al-Quran. Metode An-Nashr ini merupakan program sekolah MTs NU Pakis diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam belajar Al-Quran.

Dengan adanya perencanaan menjadi hal penting dalam menyukseskan terlaksananya program Metode An-Nashr ini. Oleh karena itu perlu dipersiapkan agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari Metode An-Nashr ini sebagai berikut:

- a. Memperbaiki bacaan Al-Quran siswa MTs NU Pakis yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran.
- b. Memberikan kemampuan lebih pada siswa yaitu menghafal terjemah ayat Al-Quran.
- c. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami makna yang terkandung didalamnya.

Setelah adanya tujuan, maka langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah strategi untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan tujuan program metode An-Nashr ini ialah pengelompokan kelas pada siswa Metode An-Nashr.

Pengelompokan kelas pada siswa bertujuan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Kelas disini bermakna sama dengan “jilid”, dalam metode An-Nashr ini terdapat 3 jilid yaitu: Jilid 1, 2, 3. Masing-



masing jilid dalam An-Nashr memiliki fokus pembelajaran sendiri-sendiri, berikut penjelasannya:

- a. Jilid 1: siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran. Pada jilid ini siswa mempelajari ilmu tajwid serta memperbaiki bacaan Al-Quran.
- b. Jilid 2: Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan benar. Pada jilid ini siswa ditekankan dalam belajar makhorijul huruf dan ghoroibul Quran.
- c. Jilid 3: Disebut juga dengan An-Nashr, pada jilid ini siswa mempelajari terjemah ayat Al-Quran dan hafalan terjemah. Siswa yang terpilih didalam kelas ini ialah siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan baik.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya berpacu terhadap hasil tes awal kemampuan membaca Al-Quran. Pada tes ini siswa diberikan lembaran huruf hijaiyah, siswa diperintah membaca lembaran tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Kesalahan dalam membaca serta waktu tempuh siswa membaca mempengaruhi pegelompokan kelas siswa pada metode An-Nashr. Pembagian jilid siswa berdasarkan peroleh kesalahan dan waktu tempuh membaca sebagai berikut:

- a. Jika siswa memperoleh kesalahan 0-5 dalam tes kemampuan membaca maka siswa tergolong kelas Jilid 3
- b. Jika siswa memperoleh kesalahan sebanyak 6-10 pada tes kemampuan membaca Al-Quran, maka siswa tergolong kelas Jilid 2
- c. Jika siswa memperoleh kesalahan sebanyak 11-18 pada tes kemampuan membaca Al-Quran, maka siswa tergolong pada kelas Jilid 1.

## **2. Pelaksanaan Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran**

Menurut Kyai Taufik metode An-Nashr merupakan metode menghafal lafadz-lafadz beserta terjemah ayat Al-Quran bagi orang yang telah mampu membaca Al-Quran. Harapan Kyai Taufik terhadap orang yang belajar membaca Al-Quran menggunakan metode ini selain membaca sekaligus memahami isi kandungan Al-Quran.<sup>60</sup> Metode ini memberikan kelebihan kepada orang yang menerapkannya, seseorang tersebut memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar Al-Quran berupa hafalan terjemah ayat Al-Quran.

Metode An-Nashr merupakan program MTs NU Pakis sebagai fasilitas belajar Al-Quran siswa. metode ini dilaksanakan dalam 1 minggu sebanyak 4 kali, setiap senin-kamis. Pelaksanaannya dilakukan setelah pembiasaan sholat duha. Fokus penelitian ini hanya pada jilid 3 Metode An-Nashr dikarenakan dalam jilid 3 siswa diajarkan kemampuan yang lebih berupa menghafal

---

<sup>60</sup> M. Taufik, *Metode An-Nashr*, (Malang: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020), Hal. 2

terjemah ayat Al-Quran. Kemampuan menghafal bukan lah hal yang mudah maka dibutuhkan proses dan usaha untuk menjaga.

Pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran tetap terjaga, sebagai berikut:

a. Langkah – Langkah pembelajaran metode An-Nashr

Seorang guru mengawali pembelajaran dengan salam serta menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir pembelajaran. Murojaah ini sebagai tameng menjaga hafalan yang telah diperoleh oleh siswa. Selanjutnya penambahan hafalan terjemah ayat Al-Quran menggunakan metode 4-3-2-1. Maksud dari metode 4-3-2-1 ini ialah pengulangan hafalan terjemah ayat Al-Quran. Setelah dilakukan penambahan seorang guru pembimbing mengecek hafalan siswa secara individual. Maka terlihat kesalahan dalam lafadz maupun terjemah ayat. Kemudian pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi serta pengingat setoran hafalan dalam pertemuan selanjutnya diakhiri dengan do'a bersama-sama.

b. Hambatan pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran tidak ada yang sempurna, tentunya ada hambatan terhadap pelaksanaan yang telah terjadi. Dalam pelaksanaan metode An-Nashr pada umumnya juga mengalami kendala dan hambatan. Kesulitan pada masing-masing kemampuan siswa menghafal tentunya

berbeda. Jadi secara keseluruhan dalam belajar Al-Quran hambatan terbesar adalah pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu perlu motivasi dan inovasi pembelajaran yang menarik, agar semangat dan kemudahan dalam belajar nyaman tersampaikan pada siswa.

## **B. Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Dengan Metode An-Nashr**

Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menjaga dan mengingat terjemah ayat Al-Quran serta meresapkannya ke dalam hati. Menurut Abdul Aziz menghafal merupakan suatu proses seseorang mengingat dan menjaga sesuatu yang sudah diketahui dengan diulang beberapa kali. Hafalan akan kuat dibutuhkan proses untuk menjaga, proses tersebut bisa berupa pengulangan hafalan, ujian cara yang lain. Dalam pembelajaran menurut teori Behaviorism ialah “mengutamakan unsur-unsur kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan”.

Metode An-Nashr dalam penerepannya diperlukan beberapa unsur pendukung, pertama dimulai dari hal terkecil. Menghafal terjemah lafadz Al-Quran pada metode An-Nashr diawali dengan surat Al-Fatihah. Pemilihan tingkatan menghafal yang dipilih metode ini dimulai dari hal termudah dan familiar dikalangan orang awam, seperti surat Al-Fatihah kemudian

dilanjutkan dengan Juz 30. Saat ini di MTs NU Pakis pelaksanaan metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal terjemah ayat Al-Quran sudah mencapai surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30.

Setiap bulannya kemampuan siswa mengalami peningkatan, karena hafalan yang dimiliki siswa bersifat *continue*. Hal ini terlihat dari jurnal pembelajaran guru, dalam jurnal tersebut berisikan catatan pencapaian materi dan setoran hafalan siswa serta penilaian. Kolom penilaian yang terdapat dalam jurnal diisi dengan berapa kali kesalahan dalam menghafal siswa. Disini ada sebuah problematika dalam bertambahnya hafalan yang telah dimiliki siswa. Pada awal materi tentang bacaan sholat semua siswa bisa mengikuti target hafalan dan materi yang disampaikan. Namun menginjak pada tingkatan surat-surat pendek dalam Juz ‘Amma mengalami perbedaan hasil setoran pada masing-masing siswa.

Dalam menghadapi hambatan tersebut faktor individual dan lingkungan menjadi hal yang mempengaruhi pada diri seseorang. Dilihat dari kondisi lingkungan, motivasi seseorang akan lebih cepat tumbuh berkembang. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menjaga hafalan terjemah ayat Al-Quran pada siswa dilakukan dengan cara sederhana yang bersifat manual. Setiap pembelajaran ada 1 siswa dalam kelas tersebut membuat sebuah catatan terjemahan per lafadz pada note HP nya, kemudian note tersebut di share dalam group kelas Metode An-Nashr.

Upaya yang dilakukan oleh siswa bertujuan agar dirumah siswa dapat mempelajarinya sendiri untuk pertemuan yang akan datang. Hal ini membuat semangat antara satu siswa dengan lain dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran. Namun tidak selamanya kekuatan lingkungan memberikan dampak pada siswa dalam melakukan perubahan. Diri sendiri tetaplah peran utama dalam membangun motivasi seseorang. Berdasarkan hasil paparan data sebelumnya siswa merasakan perasaan yang senang dan menikmati pembelajaran metode An-Nashr ini, serta orang tua selalu mensupport mereka.

Setelah faktor dari lingkungan, proses meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis dapat dilakukan dengan sering melakukan pelatihan. Guru menjadi hal utama dalam hal ini, dengan upaya dan inovasi pembelajaran dalam memberikan pelatihan menjaga hafalan yang dimiliki siswa. Berdasarkan paparan data yang telah ada sebelumnya, seorang guru dalam pembelajaran sering melakukan pelatihan kepada siswa berupa murojaah hafalan yang telah dihafalkan siswa. Hal ini bertujuan melatih daya ingat siswa serta memperkuat hafalan siswa. Selain murojaah, hal lain seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa dengan cara menguji siswa per individu terhadap hafalan yang dimiliki siswa. Dari hal tersebut siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan dalam ujian.

### **C. Evaluasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan sytem sebuah program pembelajaran. Uji efektifitas ini bisa dilakukan dengan melihat berbagai system dalam pembelajaran seperti metode, strategi, media, sumber belajar, lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>61</sup> Setiap pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran hal ini supaya terlihat apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau perlu pembenahan.

Menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya merupakan tujuan dari pelaksanaan Metode An-nashr di Mts NU Pakis. Hasil dari program Metode An-nashr ini untuk meningkatkan siswa dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah ketika siswa diuji bisa memnghafal lafadz beserta terjemahan ayat Al-Quran tanpa melihat lafadznya. Sebaliknya dikatakan belum sukses program ini jika siswa sama sekali tidak bisa mengingat hafalan terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam program metode An-nashr ialah melakukan penilaian uji kemampuan hafalan siswa masing-masing individu. Evaluasi siswa dilaksanakan setelah memenuhi materi pembelajaran yang disampaikan oleh

---

<sup>61</sup> Asrul, Rusyd Ananda, dan Rosinita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media,2015), Hal. 12

seorang guru pembimbing. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa diarsipkan dalam sebuah laporan belajar siswa atau sering disebut dengan *Raport* Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing kepada siswa bersifat praktek. Pelaksanaan penilaian ini ketika pembelajaran metode An-nashr berlangsung.

Bukan hanya siswa yang dilakukan evaluasi, namun seorang guru pembimbing juga dievaluasi oleh koordinator program metode An-nashr. Evaluasi yang dilakukan terhadap guru ialah berupa teguran jika guru pembimbing banyak absen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Teguran pertama dilakukan oleh koordinator program metode An-nashr, jika tidak ada perubahan setelah teguran koordinator langsung berhadapan kepada kepala sekolah.

Dalam implementasi metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran tentunya terjadi hambatan baik guru pembimbing maupun siswa. Hambatan yang dirasakan oleh seorang guru selama ini ketika ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kemampuan temannya, sehingga hafalan yang diperoleh siswa berbeda dengan temannya. Sebaliknya hambatan dari siswa sendiri terkadang mengalami kesulitan dalam mengingat terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan di minggu-minggu sebelumnya pada proses pembelajaran.

Adanya hambatan yang dirasakan guru pembimbing dan siswa, munculah sebuah solusi. Solusi yang dilakukan guru pembimbing ialah dengan menekankan



murojaah pada siswa, kemudian menambah hafalan disesuaikan kondisi kemampuan siswa, selain itu guru pembimbing juga melakukan penialain hafalan kepada siswa berdasarkan kemampuan hafalan yang dimiliki oleh siswa. Bukan hanya seorang guru pembimbing saja yang berjuang dalam memberikan solusi permasalahan pelaksanaan metode ini, siswa juga berperan penting didalamnya. Seorang siswa berusaha membuat catatan-catatan pengingat untuk menghafal terjemah ayat Al-Quran, selain itu siswa bersemangat dalam setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode an-nashr yang kini terjadi di MTs NU Pakis dari sudut pandangan guru pembimbing masih belum bisa maksimal seperti apa yang diharapkan pencetus metode ini. Namun, metode ini sudah memasuki grad baik jika diterapkan di pendidikan formal yang hanya berlangsung selama 3 tahun. Koordinator program metode an-nashr memiliki sebuah harapan bahwasannya dikemudian hari pelaksanaan metode an-nashr ini bisa mencapai haflah imtihan serta terdapat Rencana Rancangan Pembelajaran bagi seorang guru pembimbing metode An-Nashr.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pembahasan sebelumnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode an-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di MTs NU Pakis melalui beberapa proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Didalam perencanaan dilakukan tes awal pada siswa yang bertujuan untuk memudahkan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemudian pada pelaksanaannya mengikuti buku panduan metode An-nashr dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis dapat dilihat melalui catatan jurnal pembelajaran dari semester sebelumnya dengan sekarang atau dilihat dari catatan jurnal perbulan. Dalam meningkatkan kemampuan ada beberapa upaya yang dilakukan guru pembimbing dengan cara murojaah, melakukan pembelajaran klasikan serta ujian hafalan masing-masing siswa.
3. Evaluasi pada implementasi metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dilakukan pada siswa dan guru pembimbing. Evaluasi terhadap guru pembimbing berupa teguran, sedangkan pada siswa berupa penilaian hafalan terjemah ayat Al-Quran siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya guru memberikan indikator pencapaian hafalan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal terjemah. Hal ini supaya lebih administratif dalam pembelajaran, dikarenakan selama ini dalam pencapaian hafalan siswa hanya bersifat mengalir dengan perolehan hafalan siswa. Kemudian semoga kedepannya dapat dilaksanakan hafalah imtihan serta terbentuknya RPPt (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pembelajaran Ngaji Metode An-Nashr. Untuk evaluasi yang dilakukan sekolah sebaiknya juga mengevaluasi kualitas guru pembimbing dalam mengimplementasikan metode an-nashr.

### **2. Bagi Siswa**

Untuk siswa yang belajar menggunakan metode an-nashr semoga bertambah giat dalam belajar Al-Quran, dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran. Sehingga nilai-nilai Al-Quran dapat merasuk ke dalam jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sholihin Bunyamin. 2005. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Ahmadiyanto. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Materi Kedaulatan Rakyat dengan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.
- Aisyah, Siti. 2020. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas spiritualitas Umat." *Jurnal Al-Iman* 4.
- Al-Hafiz, Ahsin Wijaya. 2008. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran." Jakarta: Amzah.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna'. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Alwi, Hasan. 2013. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Putaka.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. 2011. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. 2001. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Asrul Rusyd, Rosinita. 2015. "Evaluasi Pembelajaran." Bandung: Cipustaka Med.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA Media Group.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasyim, H. Aris Gunawan. 2007. *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran*. Surabaya: Graham Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatis*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. 2009. *Tarjim Al-an. Cara Mudah menerjemahkan Arab-Indonesia*. Tangerang: Dikara Cet. III.
- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2004 tentang guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 200 tentang sendiknas*. Bandung: Permana.
- KBBI. n.d. Accessed Maret 17, 2022. <https://kbbi.web.id/hafal>.
- Makmur, Ilzamudin. 2004. "Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis." *Jurnal Al-Qalam* 21.

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma, Aulia. 2020. "Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran A-Quran Di SMP Islam Roushon Fikr Jombang." *Jurnal Pedagog* 1.
- Reksohadiprodo, Sukanto. 1986. "Dasar-Dasar Management." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Taufik, Muhammad. 2020. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr.
- Terjemahan, Al-Quran. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV. Darus Sunnah.
- Umar, Juariah. 2017. "Kegunaan Terjemah Al-Quran Bagi Umat Muslim." *Al-Mu'ashirah* 14.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### Wawancara 1

Informan 1 : Dr. Najma, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs NU Pakis

Hari/Tanggal : 15 Maret 2022

Pukul : 12.31 WIB

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Apa yang melatarbelakangi Metode An-Nashr diterapkannya di MTs NU Pakis?	Latar belakang adanya metode An-Nashr ini sebenarnya melihat dari keberagaman metode membaca Al-Quran siswa MTs NU Pakis. Ada yang menggunakan metode umi, yanbu'a, Qiro'ati. Maka perlu adanya penyeragaman metode dalam membaca Al-Quran. Metode An-Nashr ini sebagai penutup dari metode sebelumnya, dikarenakan didalam metode ini tajwid anak-anak bisa tercover dan terdeteksi dengan benar skill membaca Al-Quran siswa. Dalam metode An-Nashr ini juga memberikan fasilitas kepada siswa yang sudah memiliki bacaan Al-Quran yang baik untuk menghafal terjemahan perkata dalam ayat Al-Quran. Sehingga siswa dalam membaca Al-Quran angan-angan sak maknane sebagaimana yang disampaikan pencetus metode An-Nashr yaitu Kyai Taufik. Metode ini berjalan hampir 1 tahun diterapkan di MTs NU Pakis setelah masa pandemi. Selain itu harapan seorang guru terhadap siswa yang belajar al-Quran



		dengan metode ini bukan hanya membaca dengan baik dan benar namun sekaligus belajar hafalan luyanwes biasa
	Dilaksanakan sejak kapan Metode An-Nashr di MTs NU Pakis?	Program ini masih berjalan mulai tahun 2021. Dilaksanakan 4 kali dalam 1 minggu yaitu senin-kamis.dimulai Jam 09.00-10.00 WIB
	Apa Alasan memilih metode An-Nashr? Apa tujuan utama adanya program metode an-nashr ?	<p>Alasan memilih metode An-Nashr ialah pertama, sebagai penyamaratakan metode belajar Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis. Pada awal masuk siswa dites baca Al-Qurannya ternyata ada beberapa kelompok yaitu hafidz, baca, dan pra baca. Kemudian ada yang lulus dari MI dan SD. Lalu pembelajaran disekolah guru-guru mengajar sesuai pengalaman siswa sebelum masuk MTs menggunakan metode apa ya itu yang diajarkan. Kalau menggunakan umi yang ebrgabung dengan kelompok umi, yanbu'a bergabung dengan kelompok yanbu'a. Berjalannya waktu dirasakan kok beragam sekali ya, kemudian kita mencari-mencari akhirnya ketemulah meto An-Nashr ini. Metode An-Nashr ini sebagai peutup dari kukurangan-kekurangan metode sebelumnya. Kemudian pembelajaran Metode An-Nashr terdapat pembelajaran untuk mendiagnosa kemampuan bacaan Al-Quran siswa yang masih kurang baik dan benar.</p> <p>Adanya metode An-Nashr ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan bacaan Al-Quran siswa menjadi baik dan benar</li> </ol>

		2. Siswa dapat membaca Al-Quran sekaligus mengetahui makna yang terkandung didalamnya, hal tersebut sesuai apa yang disampaikan Kyai Taufik sebagai pencetus metode ini.
	Hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah dalam perencanaan Metode An-Nashr ?	Ada beberapa hal yang saya persiapkan dalam pencanaan metode ini ialah semua guru melakukan pelatihan terlebih dahulu di pondok An-Nashr wajak, kedua memfasilitasi sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan metode ini seperti: Buku pegangan siswa, Format untuk ujian. Jadi awal mula An-Nashr itu anak-anak ada tes baca Al-Qurannya bu dan format itu langsung dari Kyai Taufik sendiri bu. Ada 9 kategori dalam tes baca Al-Quran, masing-masing kategori ada batas minimal kesalahan dan batas minimal waktunya. Kesalahan dan banyaknya waktu membaca akan menentukan posisi kelas siswa di jilid 1, 2 atau 3
	Siapa sajakah peserta Metode An-Nashr?	Peserta metode An-Nashr semua siswa MTs NU Pakis. Didalam metode An-Nashr ini ada 3 Jilid. Awal mula adanya metode ini semua siswa dites kemampuan bacaan Al-Qurannya dengan dibatasi waktu, kemudian dari situ dilihat berapa kesalahan yang dilakukan masing-masing siswa. Dari hasil tes tersebut yang menentukan posisi kelas yang mana siswa belajar metode An-Nashr.
	Bagaimana cara membagi guru pembimbing dalam pembagian kelas metode an-nashr?	Pembagian guru untuk mengisi kelas2 metode an-nashr disesuaikan jilid dan kemampuan gurunya. Alhamdulillah semua guru di MTs

		NU Pakis ini semuanya sudah baik bacaan Al-Qurannya. Dan untuk kelas jilid 3 An-Nashr lebih dikhususkan kepada guru yang baik dan benar bacaannya serta alumni pesantren.
Pelaksanaan	Bagaimana peran kepala sekolah jika dalam pelaksanaan metode an-nashr mengalami kendala atau hambatan?	Peran saya ketika dalam berjalannya metode an-nashr ini ad hambatan saya lakukan evaluasi dengan permasalahan ang ada. Apa penyebabnya dan mencari solusi permasalahan terseut bersama-sama dengan guru lainnya.
Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanan metode an-nashr?	Bentuk evaluasi yang saya berikan kepada siswa berdasarkan buku panduan metodean-nashr. Didalam buku tersebut ada imtihannya, ada materi-materi yang harus ditempuh oleh siswa.
	Bagaimana evaluasi yang diberikan kepada guru pembimbing metode an-nashr?	Untuk guru-guru yang lakukan evaluasi per 3 bulanan. Disana guru melaporkan kendala yang dialami. Ketika ada guru pembimbing yang sering absen, saya tegur 1 sampai 2 kali jika memang tidak ada perubahan digantikan dengan guru yang benar-benar minat dan bisa membimbing

## Wawancara 2

Informan 2 : Syafaatul Maulida, S.Kom

Jabatan : Guru Pembimbing Metode An-Nashr

Hari/ Tanggal : Jum'at 18 Maret 2022

Jam : 12.46 WIB

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh seorang	Hal yang saya persiapkan pertama kali tentunya belajar manghafal

	guru pembimbing dalam mempersiapkan dan merencanakan metode an-nashr?	terjemah ayat Al-Quran terlebih dahulu. Karena ketika saya sudah hafal dalam menyimakpun enak, serta mempermudah saya dalam melakukan pembelajaran dikelas
	Apakah seorang guru pembimbing ikut serta dalam proses pembagian kelas an-nashr pada siswa?	Tidak, dalam pembagian kelas an-nashr adar team nya tersendiri baik dari tes awal sampai pembagian kelas pada siswa serta pembagian guru pembimbing
Pelaksanaan	Bagaimana bentuk implementasi metode an-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran?	Metode an-nashr ialaah metode membaca Al-Quran dengan cara pengulangan pada lafadz terjemah ayat Al-Quran. Dalam pelaksanaannya pertama saya memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada anak-anak, kemudian saya membimbing anak-anak untuk murojah hafalan-hafalan sebelumnya. Setelah itu menambah hafalan, metode yang saya lakukan untuk penambahan hafalan seperti yang ada pada pedoman yaitu 4-3-2-1 secara klasikal. Jika materi saat itu urat yang tergolong panjang saya bagi menajdi 2-3 pertemuan. Jika surat nya pendek materi saya sampekan 1 pertemuan. Setelah mendapat tambahan hafalan 3 surat saya ujikan iperindividu pada siswa. Jika siswa yang memiliki kemampuan hafalan cepat ke 3 suratbisa hafal langsung, namun jika hafalan nya kurang maka sedapatnya. Setelah penambahan hafalan jika masih ada waktu anak-anak saya suruh baca juz-juz an satu orang ½ juz atau 1 juz. Kemudian saya akhiri dengan salam dan mengingatkan mereka materi pertemuan selanjutnya.
	Bagaimana metode yang	Metode yang saya gunakan dalam

	digunakan seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran?	mengajar ialah metode klasikal yaitu bersama-sama. Pertama saya membacakan lafadz dan terjemahannya kemudian diikuti anak-anak.
	Apa saja sarana & prasarana dalam menunjang pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran?	Sekolah memberikan buku pedoman bagi guru serta anak-anak dalam belajar metode An-nashr
	Indikator apakah yang digunakan seorang pengajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran	Selama ini belum ada indikator-indikator yang sistematis dari sekolah. Dalam pembelajaran saya hanya mengalir mengikuti kemampuan siswa. Ang terpenting siswa masij terjaga hafalannya dengan adanya murojaah dalam setiap pertemuan.
	Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan seorang guru pembimbing kepada siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran?	Bentuk penilaian yang saya gunakan eseuai dengan yang tertera pada buku panduan metode an-nashr.
Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan seseorang guru pembimbing kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran?	Bentuk evaluasi yang saya lakukan berupa murojaah, ujian secara individual. Kemudian dari pembelajaran selamat setengah semester ataupun 1 semester ada hasil pencapaian siswa yang tertuan dalam raport tengah semester dan semester.
	Dengan adanya evaluasi tersebut apakah memberikan dampak pada peningkatan hafalan terjemah ayat Al-Quran siswa?	Alhamdulillah, dari awal adanya metode An-Nashr hafalan terjemah ayat Al-Quran siswa meningkat dikarenakan model pembelajaran ini ersifat continue. Waktu semester ganjil kemaren siswa berhasil menghatamkan materi dan

		menghafal terjemahan bacaan sholat. Sekarang siswa sudah menginjak juz 30 pada surat Al-Bayyinah.
--	--	---

### Wawancara 3

Informan : Syifaul Husna

Jabatan : Koordinator Program Metode An-Nashr

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Jam : 12.31 WIB

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Apa yang melatarbelakangi Metode An-Nashr diterapkannya di MTs NU Pakis?	Sebelumnya saya jelaskan dulu latar belakang adanya metode an-nashr di MTs NU Pakis. Awal mula ada seorang Ustad di MTs NU Pakis yang tidak diragukan ke fashohah annya dalam membaca Al-Quran. Jadi semua guru belajar Al-Quran kepada beliau. Kemudian belum mengundurkan diri dari MTs NU Pakis dikarenakan job mengajar diluar yang begitu padat. Pada akhirnya kekosongan sosk yang menjadi suri tauladan. Dalam kekosongan tersebut sekolah menjadikan guru-guru alumni PP. Asy-syadili sebagai acuan dalam belajar Al-Quran untuk siswa. Koordianator mengaji sekolah merasakan jika sekolah memilih metode seperti umi, yanbu'a, dan metode lainnya disekolah dilihat dari segi waktu kurang tepat diterapkan dalam pendidikan formal yang ditempuh hanya 3 tahun. Pada suatu hari Kepala Sekolah memiliki kenalan

		seseorang yang mencetuskan metode belajar AL-Quran yaitu Kyai taufik pengarang Metode An-Nashr. Dimana metode ini hanya ada 3 Jilid dalam memmpelajarinya, akhirnya timbulah ketertarikan. Kemudian diterapkanlah metode an-nashr di MTs NU Pakis
	Hal apa saja yang dipersiapkan dalam perencanaan metode an-nashr.	Jadi awal mula An-Nashr itu anak-anak ada tes baca Al-Qurannya bu dan format itu langsung dari Kyai Taufik sendiri bu. Ada 9 kategori dalam tes baca Al-Quran, masing-masing kategori ada batas minimal kesalahan dan batas minimal waktunya. Kesalahan dan banyaknya waktu membaca akan menentukan posisi kelas siswa di jilid 1, 2 atau 3
	Bagaimana cara membagi guru pembimbing dalam pembagian kelas metode an-nashr?	Pembagaian guru pembimbingan mengaji ialah berdasarkan kemampuan dan kemauan. Serta diseleraskan dengan posi wali kelas dari guru-guru MTs NU Pakis
Pelaksanaan	Bagaimana implementasi metode na-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa?	Ngaji An-Nashr ini dilakukan 4 kali dalam seminggu. Sertiap hari senin-kamis setelah sholat duha bersama-sama selesai. Dalam praktetknya metode an-nashr dilakukan secara klasikal bersama-sama dsesuai dengan buku pandangan guru dalam mengajar metode an-nashr. Dalam implemntasinya setiap pertemuan sisiwa akan melakukan murpjaah haflan sebelumnya.

#### Wawancara 4

Informan 4 : Sabrina kelas VIII

Jabatan : Siswa kelas Jilid 3 (an-Nashr)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Pukul : 10.58 WIB

Komponen	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Apa saja yang siswa siapkan sebelum mengikuti pembelajaran metode an-nashr?	Sebelum pembelajaran yang saya persiapkan adalah hafalan yang telah diajarkan pembelajaran sebelumnya. Kemudian buku panduan an-nashr yang dari sekolah, sama Al-Quran
	Apakah ada tes khusus sebelum mendapatkan kelas An-Nashr?	Ada, dulu disuruh membaca ayat Al-Quran terus diumumkan kelasnya
	Apakah siswa diwajibkan untuk memepelajari materi sebelum pertemuan dengan guru pembimbing?	Tidak, tapi saya dan teman-teman memiliki pemikiran sendiri untuk meyiapkan hafalan dirumah untuk nanti disekolah
Pelaksanaan	Bagaimana proses pembelajaran metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan meghafal terjemah ayat Al-Quran?	Pertama salam, kemudian murojaah bersama-sama terus tambahan hafalan. Kalau ada waktu membaca Al-Quran bersama-sama.
	Apakah yang dirasakan selama pembelajaran metode an-nashr?	Senang dan mudah dalam menghafal. Terus bapak ibu dirumah selalu mendukung dan kadang nanya ke saya “nak ini artinya apa” kemudian saya jawab “ini artinya gini bu”.
Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru	Berupa ujian hafalan materi yang sudah



	pembimbing siswa?	kepada	disampaikan
--	----------------------	--------	-------------

### **Lembar Observasi Ke- 1**

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2021

Tempat : MTs NU Pakis

Waktu : 08.30 WIB

**Deskripsi:**

Ketika peneliti melakukan observasi pertama kali di MTs NU Pakis terlihat sebuah kegiatan siswa yaitu melaksanakan pembiasaan. Pembiasaan yang ada di MTs NU Pakis ialah sholat duha dan mengaji. Kebanyakan sekolah dalam belajar Al-Quran menggunakan metode umi, bil qalam. Berbeda dengan disekolah ini metode belajar Al-Quran ialah metode an-nashr, metode ini asing dan baru bagi peneliti oleh karena itu peneliti mencoba mencari tahu dan melakukan penelitian mengenai metode ini

## **Lembar Observasi Ke-2**

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021

Tempat : MTs NU Pakis

Waktu : 09.00 WIB

### **Deskripsi:**

Peneliti melihat para siswa berkumpul di Mushola melaksanakan kegiatan ngaji bersama. Dalam kegiatan tersebut guru membimbing siswa membaca lafadz per kata dalam bacaan sholat disertai dengan artinya. Kemudian diikuti siswa. Dari hal itu peneliti mendapatkan informasi bahwasannya metode an-nashr yang diterapkan di MTs NU Pakis merupakan metode yang mengajarkan kepada siswa menghafal terjemah ayat Al-Quran ataupun bacaan sholat. Jadi selain membaca ada kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh siswa dalam belajar metode An-Nashr.

### **Lembar Observasi Ke-3**

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Tempat : MTs NU Pakis

Waktu : 09.00 WIB

**Deskripsi:**

Peneliti mengamati bagaimana seorang guru melakukan bimbingan belajar Al-Quran menggunakan metode an-nashr. Disitu terlihat pola yang unik dalam pengajaran yaitu dengan pola 4-3-2-1. Maksud dari pola tersebut ialah pengulangan belajar hafalan per kata terjemah ayat Al-Quran.

## Lampiran 2 Data Siswa

### DATA SISWA JILID 3 AN-NASHR MTS NU PAKIS

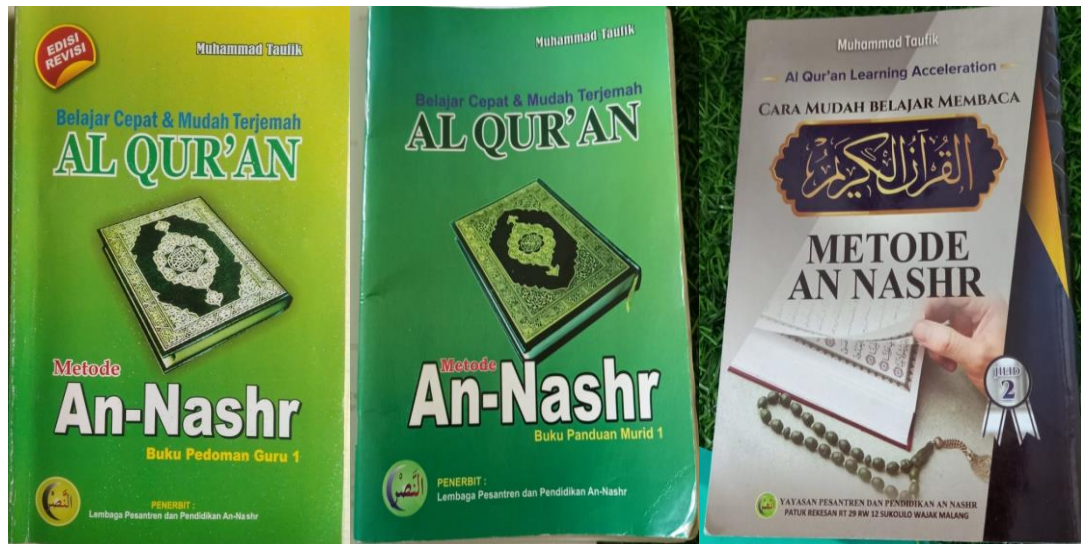
NO	NAMA	KELAS
1	Dinda Ragilya Natasya	9A
2	Amanda Putri Aqilah	9B
3	Nadiya Safitri	9B
4	Arif Nur Wahyudi	9C
5	Gede Caesar Zaidan Nafiis	9C
6	Habib Maulana Suhada	9C
7	Adelia Fitri Rahmasari	7A
8	Aprilia Lailatur Rohmah	7A
9	Muhammad Yahya	7B
10	Kayla Atha Salsabila	7A
11	Zahrotus Salma	9A
12	Inzagi	9D
13	Adelia Fitri Nur Rahma	8A
14	Anggita Putri Andira	8A
15	Anindita Emilyagita Mulyani	8A
16	Diva Lidyawati	8A
17	Eka Dini Fauziyah	8A
18	Sabrina Fauziah Pangestu	8A
19	Ahmad Hamzawi Yahya	8C
20	Dheemas Firendra Ahsana A	8C
21	Shandy Wijaya	8B
22	Amanda Amelia Ridho	8A
23	Dinar Karunia Ramadhani	8A
24	Muhammad Arga Krisna M	8C
25	Muhamad Ekky Rhemadani	8C

### Lampiran 3 Data Guru

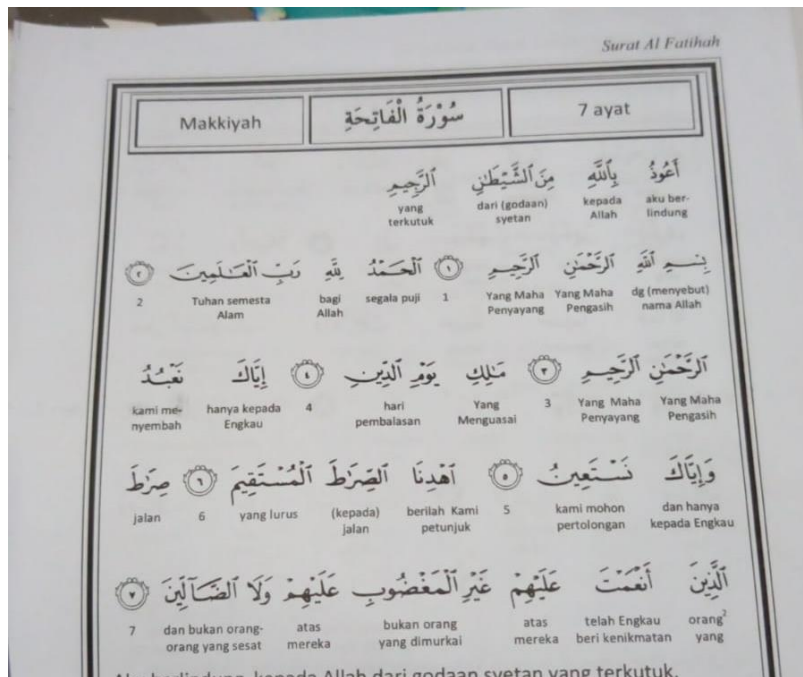
#### NAMA GURU PEMBIMBING METODE AN-NASHR BESERTA PEMBAGIAN KELAS DAN JILID

NO	INSTRUKTUR	JILID	KET
1	Syafaatul Maulida S.Kom	Jilid 3	
2	Askari, M.Pd	Jilid 1	
3	Lina Erika Maisyaroh	Jilid 2	
4	Tri Agung Yoga Prasajo, S.Pd	Jilid 2	
5	Ika Ratnasari, S.Pd	Jilid 2	
6	Nasa'i, S.Pd	Jilid 1	
7	Sifaul Khusnah, S.Pd	Jilid 2	
8	Fina Fadlillah, S.Pd.I	Jilid 1	
9	Ana Niastutri, S.Pd	Jilid 1	
10	Abdul Rokhim, S.Pd	Jilid 2	
11	Abdul Aziz	Jilid 1	
12	Afrida Nur Auliya, S.Pd	Jilid 3	
13	Sandy Ilham F.	Jilid 2	

## Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1. Buku Panduan Guru dan Siswa Metode An-Nashr



Gambar 2. Isi Buku An-Nashr



*Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah  
MTs NU Pakis*



*Gambar 4. Wawancara bersama Bu Syifaul Chusna, S.Pd selaku koordinator  
program Metode An-nashr*



*Gambar 5. Wawancara bersama Ibu Syfaatul Maulida, S.Kom selaku guru pembimbing kelas An-nashr*



*Gambar 6. Wawancara bersama siswa kelas An-Nashr*



### TES PEMBENTUKAN KELOMPOK

1. HURUF TERPISAH. WAKTU : 40 DETIK

Kesalahan dihitung dari setiap huruf.

أ ب ق	ب د أ	ت ر ك	ث ق ل	ج ع ل	ح ص د	خ ز ج
د ر س	ذ ك ر	ز ر ق	ر ع م	س أ ل	ش ج ر	ص د ف
ض ر ب	ط ل ع	ظ ه ر	ع د ل	غ ر ب	ف ر ق	ق ب ض
ك د ب	ل م ن	م ن ع	ن ز ع	ه ل ك	و ح د	ي د ك

2. HURUF BERSAMBUNG BERHAROKAT FATHAH WAKTU: 40 DETIK

Kesalahan dihitung dari tiap kotak

أَكَل	بَعَث	تَرَكَ	تَمَرَّ	جَمَعَ	حَدَرَ	حَشِيَ
دَخَلَ	ذَهَبَ	رَجَعَ	زَهَقَ	سَبَقَ	شَعَلَ	صَلَحَ
ضَرَبَ	طَبِعَ	ظَلَمَ	عَرَفَ	غَلَبَ	فَصَلَ	قَدَفَ
كَتَمَ	لَعَنَ	مَرَجَ	نَزَلَ	هَلَكَ	وَسَطَ	يَدَكَ

3. HURUF BERHAROKAT FATHAH, DHOMMAH, KASROH WAKTU: 35 DETIK

Kesalahan dihitung dari tiap kotak

أَمَرَ	بَجَلَ	تَبِعَ	ثُقِّلَ	جُمِعَ	حَبِطَ	حُبِثَ
دُجِلَ	سُقِطَ	رَضِيَ	كُشِطَ	سَخِطَ	شَهِدَ	صَعِقَ
صَعِفَ	طَبِعَ	ظَهَرَ	عَفِيَ	عُفِرَ	فُعِلَ	فُرِيَ
كُتِبَ	لَبِثَ	مَرِضَ	نُفِعَ	هُدِيَ	وَجِلَ	يَيْسَ


4. HURUF BERTANWIN .WAKTU :40 DETIK

Kesalahan dihitung dari tiap kotak

حَطَأَ	حَمَأَ	حَدَبَ	بَقِرَةَ	حَرَجَ	حَرَجَا	مَرَحَا
أَحَدًا	أَمَدًا	بَطَرًا	جُرَزًا	حَرَسًا	قَبَسًا	وَفُرِشَ
حَرَضًا	فُرَطًا	حَافِظًا	قَطَعَ	فَرَعَ	وَزَلَفًا	صُحِفَ
زَلَفًا	عَسَقِيَ	فَلَكِ	مَلَكَ	جَدَلًا	جَبَلِ	حَرَمًا
تَمَّنَ	عَضَبَ	هُدَى	مَلَكَ	فُرَطًا	تَمَّنَا	رَجُلًا

Gambar 7. Tes Awal Metode An-Nashr





**Lembaga Pendidikan Ma'arif NU**  
**MTs NAHDLATUL ULAMA**  
 TERAKREDITASI A NPSN: 20581204 NSM: 121236070092  
 Barut Wetan 088 Kec. Pakis Kab. Malang 65154 Tlp. 0341-795733 email: mts\_nupakis@yahoo.co.id Website: www.mtarupakis.sch.id

**LAPORAN PRESTASI MENGAJI METODE AN NASHR**  
 Ustadzah : Syafaatul Maulida, S.Kom  
 Bulan AGUSTUS 2021

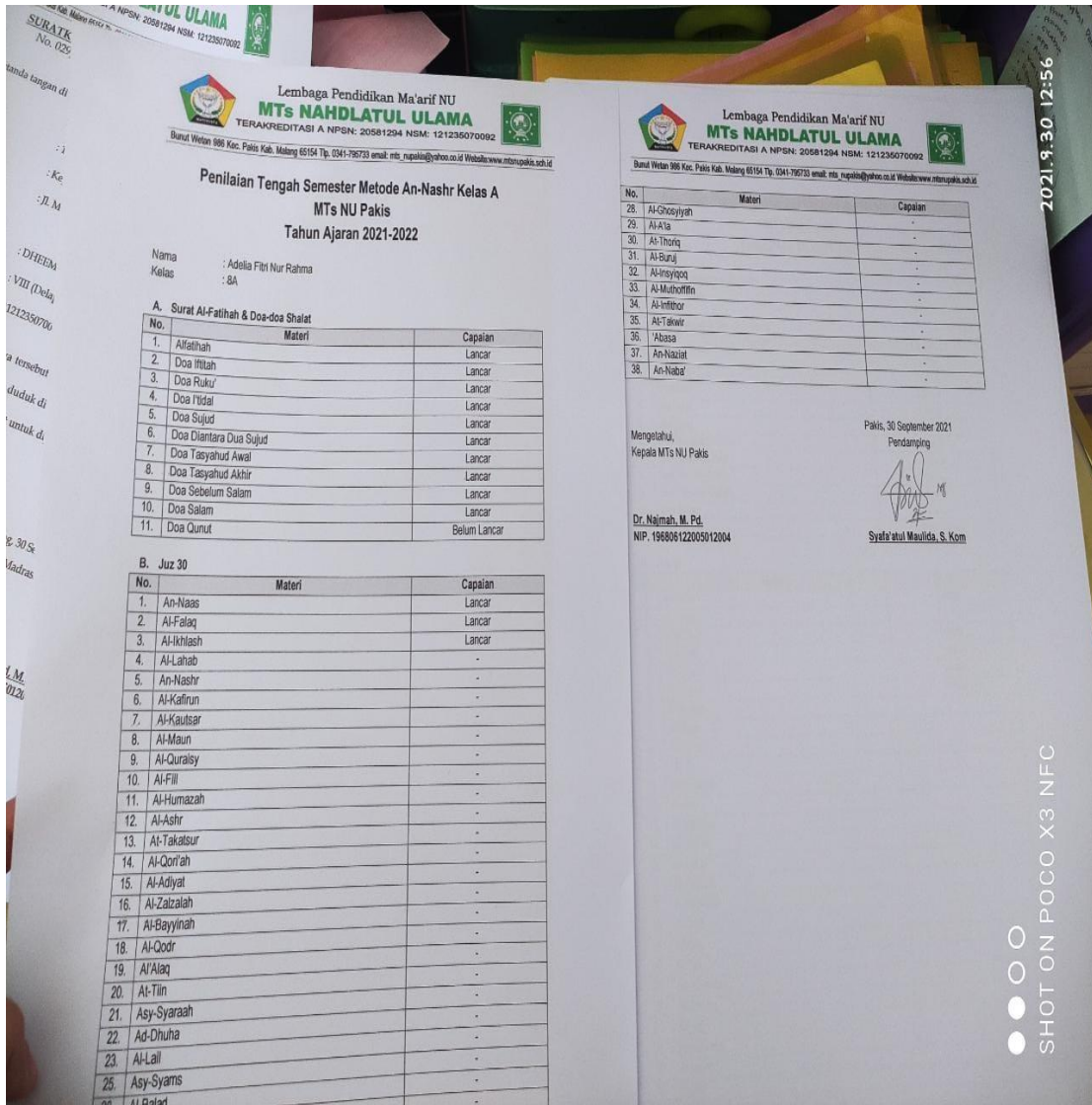
AN NASHR KELOMPOK A  
 NAMA SISWA : SABRINA FAUZIAH PANGESTU KELAS : 8A

No	Hari/Tanggal	AN NASHR		Paraf	Terjemah per-kata			
		Halaman/Surat	Materi/Ayat		1	2	3	4
1	Senin, 2/8/2021	47-48	lhtiliah	Sy.				Online
2	Selasa, 3/8/2021	47	Ter Alifhah	Sy.	0			
3	Kamis, 5/8/2021	47-48	lhtiliah	Sy.				Online
4	Jumat, 6/8/2021	47-48	Ter lhtiliah	Sy.	1			
5	Jumat, 13/8/2021	47-48	lhtiliah	Sy.				
6	Kamis, 19/8/2021	47	Acak ayat	Sy.				Online
7	Jumat, 20/8/2021	47	Alifhah, pengulangan	Sy.	0			
8	Senin, 23/8/2021	48-49	Manajemen, tadarus, cakra, lhtiliah, dll	Sy.				Online
9	Selasa, 24/8/2021	47-49	Tadarus sebagai Murojahan	Sy.				
10	Kamis, 26/8/2021	49	Doca tayyibah amwal	Sy.				Online
11	Jumat, 27/8/2021	49	Doca tayyibah amwal (manajemen)	Sy.				
12	Senin, 30/8/2021	47-49	Murojahan	Sy.				Online
13	Selasa, 31/8/2021	50	Doca tayyibah akhir	Sy.				
14			Ter Doca lhtiliah	Sy.				
15			Ter Doca tadarus + lhtiliah	Sy.				
16			Ter tajwid + tadarus + acak cara 2 surat	Sy.				
17			Doca tayyibah amwal	Sy.				
18								
19								
20								

Mengetahui,  
 Kepala MTs. NU Pakis  
  
 Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd



Pendamping  
  
 Syafaatul Maulida, S.Kom

Gambar 10. Monitoring pembelajaran metode an-nashr



Gambar 11. Raport Penilaian siswa Metode An-Nashr

## Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU  
**MTs NAHDLATUL ULAMA**  
TERAKREDITASI A NPSN: 20581294 NSM: 121235070092 

Bunut Wetan 986 Kec. Pakis Kab. Malang 65154 Tlp. 0341-795733 email: mts\_nupakis@yahoo.co.id Website: www.mtsnupakis.sch.id

Nomor : 002/MTs NU/20/05/IV/2022  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Pimpinan FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jl. Gajayana 50 Malang Jawa Timur  
di tempat

*Assalamualaikum War. Wab.*  
Sehubungan dengan surat permohonan ijin mengadakan penelitian sebagai prasyarat untuk penyusunan Skripsi (S1) atas nama mahasiswa:


Nama : Nasichatul 'Aliyah  
NIM : 18110017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di MTs NU Pakis Kab. Malang pada bulan Desember 2021 s.d Maret 2022 dengan judul:

**"Implementasi Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an pada Siswa MTs NU Pakis "**

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum War. Wab.*

Malang, 09 April 2022  
Kepala Madrasah  
TIDAK SAH TANPA NYAMPAH (MTs)  
  
Dr. Naimah, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 196806122005012004

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



Nama : Nasichatul 'Aliyah

NIM : 18110017

Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Juli 2001

Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Ds. Mrisi RT 03 RW 04 Kec. Tanggunharjo Kab.  
Grobogan Prov. Jawa Tengah

No. HP : 081548006704

Alamat Email : [Nasichatul2507@gmail.com](mailto:Nasichatul2507@gmail.com)